

**PERNIKAHAN SAKINAH DALAM TAFSIR LISAN USTADZ  
ADI HIDAYAT ANALISIS WACANA KOGNISI SOSIAL  
PERSPEKTIF TEUN A VAN DIJK**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh:

**Jihan Nabila Kharrommain**  
**NIM:U20191105**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2024**

**PERNIKAHAN SAKINAH DALAM TAFSIR LISAN USTADZ  
ADI HIDAYAT ANALISIS WACANA KOGNISI SOSIAL  
PERSPEKTIF TEUN A VAN DIJK**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Oleh:  
**Jihan Nabila Kharrommain**  
NIM:U20191105

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2024**

**PERNIKAHAN SAKINAH DALAM TAFSIR LISAN USTADZ  
ADI HIDAYAT ANALISIS WACANA KOGNISI SOSIAL  
PERSPEKTIF TEUN A VAN DIJK**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**Jihan Nabila Kharrommain**

**NIM:U20191105**

ERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Dr. Maskud, S.Ag., M.Si.**

**NIP.197402101998031001**

**PERNIKAHAN SAKINAH DALAM TAFSIR LISAN USTADZ  
ADI HIDAYAT ANALISIS WACANA KOGNISI SOSIAL  
PERSPEKTIF TEUN A VAN DIJK**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Jum'at

Tanggal: 7 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd.

Sitti Zulaihah, M.A.

NIP. 197112172000031001

NIP. 198908202019032011

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Aminullah, M.Ag

2. Dr. Maskud, S.Ag., M.Si.

Menyetujui

Dr. Abdul Uddin, Adab dan Humaniora



Abdul Asror, M.Ag.  
NIP. 196062000032003

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS Ar-Rum: 21).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Al-Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>.

## **PERSEMBAHAN**

Pertama, Orang tua sekaligus menjadi bagian pendidikan pertama dalam rumah yakni, ayah Berny Kharmain dan ibu Luluk Nida Fitriah yang selalu memberikan dan mendoakan yang terbaik untuk putrinya. Fasilitas yang diberikan dalam bidang pendidikan, finansial, properti, sarana dan prasarana. Segala hal yang telah diberikan orang tua membuat penulis tidak ingin menyerah dan selalu berusaha untuk mengangkat derajat orang tua. Dan kepada ke dua adik saya yaitu Mujaddid Alfastani Kharommain dan Raisha Rabbani Kharommain yang selalu memberikan dukungan yang terbaik kepada kakak pertamanya.

Kedua, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan sumbangsih fasilitas dalam pendidikan secara formal maupun non-formal dalam pendidikan. Penulis persembahkan juga penelitian ini bagi siapa saja yang ingin meneliti dan/atau mengembangkan penelitian mengenai ayat al-Qur'an pernikahan sakinah pada umumnya dan khususnya dalam tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat mengenai pernikahan sakinah dengan pendekatan analisis wacana kognisi sosial perspektif Teun A Van Dijk.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur untuk Allah swt karena dengan berkah serta rahmat-Nya penulis mendapat kekuatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Kekuatan dan keberkahan juga penulis rasakan melalui *shalawat* yang dihaturkan kepada Baginda Rasulullah saw sehingga penulis memperoleh kemudahan untuk menyelesaikan penelitian ini.

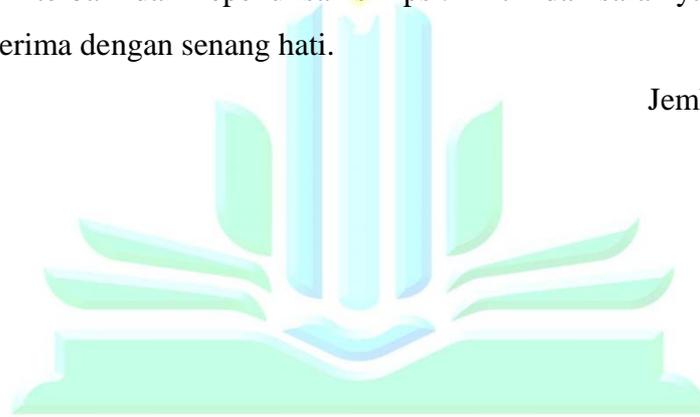
Penyelesaian dari karya tulis ini tentu terdapat beberapa pihak yang telah membantu dalam penelitian yang dilakukan. Penulis ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan motivasi serta semangat dalam menggali potensi diri selama belajar di bangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pada umumnya dan terutama kepada beberapa pihak selaku *civitas academica* kampus pada tingkatan Universitas, Fakultas, Jurusan, dan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beberapa tokoh yang berperan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor kampus UIN KHAS Jember yang menaungi serta memberikan fasilitas yang ada berupa fasilitas jalan, perpustakaan, gedung perkuliahan, serta memotivasi untuk selalu berkarya dalam dunia akademika.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror. M. Ag. selaku Dekan FUAH UIN KHAS Jember yang telah memberikan sumbangsih motivasi bahwa untuk menjadi orang penting tidak pernah menghilang dari tugasnya dan selalu ada untuk mahasiswa yang membutuhkan.
3. Abdullah Dardum, M. Th. I. selaku Koord. Prodi. IAT UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengajaran dengan sabar dan selalu bertutur kata dengan lemah lembut dalam memberikan pengajaran secara moral.
4. Dr. Maskud, S.Ag., M.Si. Wakil Dekan II FUAH UIN KHAS Jember serta Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini dilakukan serta motivasi dan semangat yang diberikan untuk selalu belajar menggali ilmu pengetahuan.

5. Pak Rudi selaku *staff operator system* FUAH UIN KHAS Jember yang telah membantu secara baik dalam pengoperasian sistem terpadu UIN KHAS Jember.

Harapan penulis begitu besar akan bermanfaatnya penulisan ini bagi pembaca. Penulis menyadari akan adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi dan belum dapat dikatakan sempurna pada penelitian. Penulis memerlukan peranan dari pembaca dalam bentuk saran dan kritik untuk membangun kepenulisan agar mencapai titik terbaik dari kepenulisan skripsi. Kritik dan saran yang membangun penulis menerima dengan senang hati.

Jember, 7 Juni 2024



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) yang mengacu pada pedoman penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021 sebagai berikut:

Tabel Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress*

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/ Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/ i/ u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	s
ض	ض	ض	ض	d
ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z

>	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf â (آ), î (إي), dan û (أو). Seluruh nama Arab serta istilah teknis yang berbahasa Arab wajib ditulis dengan transliterasi Arab- Indonesia. Disamping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karenanya, kata dan istilah Arab tertimpa dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Sedangkan istilah asing selain Arab, hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama lokasi, dan kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, cukup ditransliterasikan saja.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad

## Abstrak

Jihan Nabila Kharrommain,2024: *Pernikahan Sakinah Dalam Tafsir Lisan Ustadz Adi Hidayat Analisis Wacana Kognisi Sosial Perspektif Teun A Van Dijk.*

**Kata Kunci:** Pernikahan Sakinah, Ustadz Adi Hidayat, Teun A Van Dijk

Penelitian ini merupakan penelitian tafsir lisan dengan mengangkat tema pernikahan Sakinah oleh Ustadz Adi Hidayat dengan menggunakan analisis wacana kognisi sosial perspektif Teun A Van Dijk. Fokus penelitian, a).Bagaimana penafsiran Ustadz Adi Hidayat terhadap konsep pernikahan sakinah dalam al-Qur'an?; b).Bagaimana penafsiran Ustadz Adi Hidayat dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an pernikahan sakinah jika dianalisis menggunakan wacana kognisi sosial Teun A Van Dijk? Tujuan penelitian, a). Untuk mengetahui penafsiran Ustadz Adi Hidayat terhadap konsep pernikahan sakinah dalam al-Qur'an; b). Untuk mengetahui penafsiran Ustadz Adi Hidayat dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an pernikahan sakinah jika dianalisis menggunakan wacana kognisi sosial Teun A Van Dijk. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Sumber Data dalam hal ini adalah primer dan sekunder yang meliputi Al-Qur'an, sunnah, kanal Youtube Ustadz Adi Hidayat, dan referensi seputar analisis wacana kognisi Teun A Van Dijk. Tehnik pengumpulan data adalah dengan cara mengumpulkan data seleksi dan klasifikasi kemudian interpretasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah Miles Huberman. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil pembahasan Ustadz Adi Hidayat dalam perspektif mengenai pernikahan sakinah menginterpretasikan ayat al-Qur'an pada surat Ar Rum: 21 dengan memaknai bahwa yang dimaksud sakinah adalah ketegakan rumah tangga sebab telah melalui prahara rumah tangga. Adapun cara menggapainya menurut Ustadz Adi Hidayat adalah a). Membangun visi menikah untuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah; b). Dilarang Mewariskan Sikap Buruk; c). Minta Ridha, Maaf, dan Doa dari Kedua Orang Tua; d). Memenuhi hak masing-masing pasangan.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
Abstrak.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II.....	17
KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	17

A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	23
1. Analisis Wacana .....	23
2. Model Analisis Wacana Kognisi Van Dijk .....	26
BAB III .....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik pengumpulan data.....	32
D. Analisis data.....	33
E. Keabsahan data.....	35
F. Tahap-tahap penelitian .....	36
BAB IV .....	37
DESKRIPSI dan ANALISIS DATA .....	37
A. Biografi Ustadz Adi Hidayat.....	37
1. Latar Belakang Keluarga Ustadz Adi Hidayat .....	37
2. Latar Belakang Pendidikan Ustadz Adi Hidayat.....	38
3. Tokoh yang mempengaruhi pemikiran yang mempengaruhi Ustadz Adi Hidayat.....	40
4. Karya Pemikiran Ustadz Adi Hidayat .....	44

5. Deskripsi <i>Chanel</i> YouTube ceramah dari Ustadz Adi Hidayat.....	45
B. Deskripsi Ceramah Ustadz Adi Hidayat Pernikahan Sakinah .....	47
1. Definisi pernikahan Sakinah menurut Ustadz Adi Hidayat .....	48
2. Cara untuk menggapai pernikahan sakinah menurut Ustadz Adi Hidayat.....	50
C. Penafsiran Ustadz Adi Hidayat dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an pernikahan sakinah menggunakan wacana kognisi sosial Teun A Van Dijk....	56
1. Level <i>Text</i> (Teks).....	56
2. Level Kognisi Sosial .....	58
3. Level Konteks.....	61
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
A. Buku .....	66
B. Skripsi .....	67
C. Jurnal.....	68
D. Link Website .....	68
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap makhluk yang ada di muka bumi diciptakan oleh Allah SWT berpasangan dan dengan heterogenitas tertentu, seperti ras, warna kulit, suku, dan budaya. Dengan perbedaan tersebut, manusia dapat menjalin hubungan di dalamnya, baik hanya sekedar sebagai kerabat biasa ataupun menjalin kasih ke jenjang yang lebih serius. Tujuan dari hubungan tersebut adalah untuk saling mengenal satu sama lain, sehingga manusia dapat hidup berdampingan dan memenuhi kebutuhannya dengan cara yang sama. Disamping itu, hubungan kasih juga memiliki implikasi lain secara biologis, yaitu melestarikan kelangsungan keturunan. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah SWT menjelaskan secara tersurat dalam QS. Al Hujurat: 13.<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”.

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an Kemenag, lihat Surat Al-Hujurat ayat 13

Islam memberikan batasan-batasan tertentu dalam melakukan hubungan tersebut. Seorang Muslim hanya dapat menjalin hubungan berdasarkan kesamaan aqidah, dan antara sesama Muslim memiliki mekanisme sendiri agar sebuah hubungan antara keduanya disahkan secara agama. Mekanisme yang dimaksud dalam hal ini adalah penyelenggaraan pernikahan yang sesuai dengan syarat dan rukun Islam agar hubungan antara pria dan wanita dapat mendapat status muhrim. Diksi "muhrim" dalam hal ini berarti hubungan antar manusia yang tidak dilarang menurut syariah, baik karena pertalian darah atau atas dasar penyelenggaraan acara yang telah dinash oleh Allah SWT.<sup>3</sup>

Penyelenggaraan untuk memberikan status sah menurut hukum Islam dalam hubungan laki-laki dan perempuan disebut dengan pernikahan. Pernikahan adalah penyelenggaraan upacara keagamaan sebagai sebuah perintah agama yang implikasinya adalah untuk memberikan status sah pada hubungan laki-laki dan perempuan. Implikasi dari kegiatan tersebut adalah bahwa pihak laki-laki akan dilabeli sebagai suami, sedangkan pihak perempuan akan dilabeli dengan istilah istri. Makna dari labelisasi suami dalam hal ini adalah bahwa suami merupakan subjek laki-laki yang memiliki tanggung jawab penuh sebagai pemimpin rumah tangga. Sedangkan labelisasi istri berkonotasi pada pihak perempuan yang memiliki tanggung jawab

---

<sup>3</sup> Aminur Nuruddin, Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No.1/1974 Sampai KHI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 145.

sebagai pihak yang melengkapinya dan membantu suami untuk menjalankan rumah tangga.

Bahwa pernikahan merupakan proses hidup yang sukar dijalani. Berdasarkan data yang diunggah Badan Pusat Statistik Indonesia menyebutkan bahwa laporan perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada 2022. Angka ini meningkat 15,31% dibandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Mayoritas kasus perceraian berawal dari cerai gugat. Gugatan tersebut, berasal pihak istri yang telah diputus oleh Pengadilan.

Jumlahnya sebanyak 388.358 kasus atau 75,21% dari total kasus perceraian tanah air pada tahun lalu. Di sisi lain, sebanyak 127.986 kasus atau 24,78% perceraian terjadi karena cerai talak, yakni perkara yang permohonan cerainya diajukan oleh pihak suami yang telah diputus oleh pengadilan.

Berdasarkan provinsinya, kasus perceraian tertinggi pada 2022 berada di Jawa Barat, yakni sebanyak 113.643 kasus. Diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah, masing-masing sebanyak 102.065 kasus dan 85.412 kasus. Dari total Total kasus perceraian tersebut, Jember tercatat menyumbang 9.160 perkara sebagaimana Pengadilan Agama Jember. Ada 8.882 perkara yang telah diputuskan. Dari ribuan perkara tersebut 70 persennya adalah urusan perceraian yakni 6.057 kasus.<sup>4</sup>

Berangkat dari hal tersebut, Islam menjelaskan bahwa setiap individu yang menjalin sebuah ikatan rumah tangga, hendaknya berkonsentrasi untuk

---

<sup>4</sup> Cyndi Mutia An-Nur, "Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir> diakses 11 Maret 2023

membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Sakinah secara bahasa bermakna tetap atau teguh. Adapun secara istilah dalam konteks pernikahan dapat dimaknai dengan kondisi rumah tangga yang kuat dari beragam macam cobaan yang menyertainya, serta kompak dan solid dalam menyelesaikan beragam dinamika rumah tangga didalamnya. Sedangkan *mawaddah* dan *warahmah* memiliki makna yang serupa secara bahasa, yaitu cinta dan kasih.

Adapun perbedaannya secara istilah adalah *mawaddah* menunjuk kepada sebuah kondisi jalinan kasih yang terjadi pada suami istri namun dalam tendensi karena kecantikan, kenyamanan, atau hal-hal materil lainnya. Sementara *warahmah* diartikan sebagai kondisi jalinan kasih yang tidak memiliki tendensi materil dan lebih mengutamakan unsur kecocokan secara psikologis. Indikator dari perjalanan *warahmah* terjadi pada suami istri yang sudah menua, di mana mereka berdua menyatu kendati secara fisik sudah tidak lagi muda.<sup>5</sup>

Namun demikian, makna dari *sakinah mawaddah warahmah* juga bersifat polisemi atau multitafsir. Salah satu penafsiran yang penulis rujuk adalah penafsiran menurut tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat. Menurutnya, bahwa sakinah mawaddah berkaitan dengan dua hal; a). Materil dan b). Imateril. Maksud dari materil adalah bahwa jalinan kasih dari pasangan sakinah mawaddah warahmah tersebut direpresentasikan dengan terpenuhinya kebutuhan materil seperti sandang papan dan pangan.

<sup>5</sup> Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam, antara Konsep dan Realita*, (Yogyakarta: IAIN AR-Raniry Press, 2006), 68.

Adapun yang bersifat imateril adalah bahwa sakinnah mawaddah warrahmah dapat direpresentasikan melalui perhatian, cinta, kasih sayang, kedamaian hati, kenyamanan serta kebutuhan jiwa yang terpenuhi. Hal-hal yang bersifat imateril umumnya tersebut berkesinambungan langsung dengan perasaan, ataupun hal hal yang bersifat emosional.<sup>6</sup>

Ustadz Adi Hidayat adalah tokoh mufassir juga salah satu da'i yang memanfaatkan teknologi yakni platform youtube untuk memberikan pemahaman penafsiran ayat al-Qur'an ataupun hukum yang akan dibahas sesuai dengan runtutan surat dalam Al-Qur'an. Tema-tema yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat pun tidak terpaku pada sistematika tertentu, akan tetapi lebih kepada tema yang menurut pandangan Ustadz Adi Hidayat sebagai kebutuhan ummat. Terhadap konstruksi penafsiran seperti hal tersebut, dinamakan dengan tafsir lisan, yakni tafsir yang tidak dikodifikasi secara tertulis dan hanya pemaparan secara lisan.<sup>7</sup>

Dalam konteks tersebut, penulis kemudian memilih untuk menjadikan sebagai tema penelitian dengan tema "Pernikahan Sakinah dalam Tafsir Lisan Ustadz Adi Hidayat Analisis Wacana Kognisi Sosial Perspektif Teun A Van Dijk". Tema tersebut dipilih penulis berdasarkan pada beberapa fakta; a) bahwa banyak ahli tafsir yang secara materil tidak memiliki karya namun penjelasannya dihimpun secara diaspora melalui kajian media sosial; b).

---

<sup>6</sup> Ceramah Ustadz Hadi Hidayat tentang "Sakinah Mawaddah Warrahmah" di kanal [https://www.youtube.com/watch?v=yWC9\\_PLBHiI](https://www.youtube.com/watch?v=yWC9_PLBHiI)

<sup>7</sup> Ilham Maulana, *Skripsi*: "Dakwah di media sosial: analisis isi kualitatif pada channel Youtube Akhyar TV milik Ust. Adi Hidayat, Lc., MA" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal. 12

Tafsir lisan dan media sosial merupakan arus utama sekaligus sumber rujukan bagi masyarakat awam; c). Ustadz Adi Hidayat merupakan salah satu tokoh publik dan media yang memiliki pengaruh sosial yang tinggi; d). Bahwa sakinah dan mawaddah masih menjadi topik yang menarik untuk diulas mengingat fakta angka pernikahan dini dan perceraian yang sejalan lurus peningkatannya. Dalam menyelenggarakan hubungan tersebut, Islam memberikan batasan-batasan tertentu. Seorang Muslim hanya dapat menjalin hubungan berdasarkan kesamaan aqidah, dan antara sesama Muslim memiliki mekanisme sendiri agar sebuah hubungan di antara keduanya disahkan secara agama. Mekanisme yang dimaksud dalam hal ini adalah penyelenggaraan pernikahan yang sesuai dengan syarat dan rukun Islam agar hubungan antara pria dan wanita dapat mendapat status muhrim. Istilah "muhrim" dalam hal ini berarti hubungan antar manusia yang tidak dilarang menurut syariah, baik karena pertalian darah atau atas dasar penyelenggaraan acara yang telah dinash oleh Allah SWT.<sup>8</sup>

Penyelenggaraan untuk memberikan status sah menurut hukum Islam dalam hubungan laki-laki dan perempuan disebut dengan pernikahan. Pernikahan adalah penyelenggaraan upacara keagamaan sebagai sebuah perintah agama yang implikasinya adalah untuk memberikan status sah pada hubungan laki-laki dan perempuan. Implikasi dari kegiatan tersebut adalah bahwa pihak laki-laki akan dilabeli sebagai suami, sedangkan pihak

---

<sup>8</sup> Aminur Nuruddin, Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No.1/1974 Sampai KHI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 145.

perempuan akan dilabeli dengan istilah istri. Makna dari labelisasi suami dalam hal ini adalah bahwa suami merupakan subjek laki-laki yang memiliki tanggung jawab penuh sebagai pemimpin rumah tangga. Sedangkan labelisasi istri berkonotasi pada pihak perempuan yang memiliki tanggung jawab sebagai pihak yang melengkapi dan membantu suami untuk menjalankan rumah tangga.

Bahwa pernikahan merupakan proses hidup yang sukar dijalani. Berdasarkan data yang diunggah Badan Pusat Statistik Indonesia menyebutkan bahwa laporan perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada 2022. Angka ini meningkat 15,31% dibandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Mayoritas kasus perceraian berawal dari cerai gugat. Gugatan tersebut, berasal pihak istri yang telah diputus oleh Pengadilan.

Jumlahnya sebanyak 388.358 kasus atau 75,21% dari total kasus perceraian tanah air pada tahun lalu. Di sisi lain, sebanyak 127.986 kasus atau 24,78% perceraian terjadi karena cerai talak, yakni perkara yang permohonan cerainya diajukan oleh pihak suami yang telah diputus oleh pengadilan.

Berdasarkan provinsinya, kasus perceraian tertinggi pada 2022 berada di Jawa Barat, yakni sebanyak 113.643 kasus. Diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah, masing-masing sebanyak 102.065 kasus dan 85.412 kasus. Dari total Total kasus perceraian tersebut, Jember tercatat menyumbang 9.160 perkara sebagaimana Pengadilan Agama Jember. Ada 8.882 perkara yang

telah diputuskan. Dari ribuan perkara tersebut 70 persennya adalah urusan perceraian yakni 6.057 kasus.<sup>9</sup>

Berangkat dari hal tersebut, maka Islam menjelaskan bahwa setiap individu yang menjalin sebuah maligai rumah tangga, hendaknya konsentrasi untuk membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Sakinah secara bahasa bermakna tetap atau teguh. Adapun secara istilah dalam konteks pernikahan dapat dimaknai dengan kondisi rumah tangga yang kuat dari beragam macam cobaan yang menyertainya, serta kompak dan solid dalam menyelesaikan beragam dinamika rumah tangga di dalamnya. Sedangkan mawaddah dan warahmah memiliki makna yang serupa secara bahasa, yaitu cinta dan kasih.

Adapun perbedaannya secara istilah adalah mawaddah menunjuk kepada sebuah kondisi jalinan kasih yang terjadi pada suami istri namun dalam tendensi karena kecantikan, kenyamanan, atau hal-hal materi lainnya. Sementara warahmah diartikan sebagai kondisi jalinan kasih yang tidak memiliki tendensi materi dan lebih mengutamakan unsur kecocokan secara psikologis. Indikator dari perjalanan warahmah terjadi pada suami istri yang sudah menua, di mana mereka berdua menyatu kembali secara fisik sudah tidak lagi muda.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Cyndi Mutia An-Nur, "Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir> diakses 11 Maret 2023

<sup>10</sup> Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam, antara Konsep dan Realita*, (Yogyakarta:IAIN AR-Raniry Press, 2006), 68.

Namun demikian, makna dari *sakinah*, *mawaddah*, *warrahmah* juga bersifat polisemi atau memiliki banyak tafsir. Salah satu penafsiran yang penulis rujuk adalah penafsiran menurut tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat. Menurutnya, bahwa *sakinah*, *mawaddah* berkaitan dengan dua hal: a) Materiil dan b) Imateriil. Maksud dari materiil adalah bahwa jalinan kasih dari pasangan *sakinah*, *mawaddah*, *warrahmah* tersebut direpresentasikan dengan terpenuhinya kebutuhan materiil seperti sandang, papan, dan pangan.

Adapun yang bersifat imateriil adalah bahwa *sakinah*, *mawaddah*, *warrahmah* dapat direpresentasikan melalui perhatian, cinta, kasih sayang, kedamaian hati, kenyamanan serta kebutuhan jiwa yang terpenuhi. Hal-hal yang bersifat imateriil umumnya tersebut berkesinambungan langsung dengan perasaan atau hal-hal yang bersifat emosional.<sup>11</sup>

Ustadz Adi Hidayat adalah tokoh mufassir juga salah satu da'i yang memanfaatkan teknologi yakni platform youtube untuk memberikan pemahaman penafsiran ayat al-Qur'an ataupun hukum yang akan dibahas sesuai dengan runtutan surat dalam Al-Qur'an. Tema-tema yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat pun tidak terpaku pada sistematika tertentu, akan tetapi lebih kepada tema yang menurut pandangan Ustadz Adi Hidayat sebagai kebutuhan ummat. Terhadap konstruksi penafsiran seperti hal tersebut,

---

<sup>11</sup> Ceramah Ustadz Hadi Hidayat tentang "Sakinah Mawaddah Warrahmah" di kanal [https://www.youtube.com/watch?v=yWC9\\_PLBHiI](https://www.youtube.com/watch?v=yWC9_PLBHiI)

dinamakan dengan tafsir lisan, yakni tafsir yang tidak dikodifikasi secara tertulis dan hanya pemaparan secara lisan.<sup>12</sup>

Dalam konteks tersebut, penulis kemudian memilih untuk menjadikan sebagai tema penelitian dengan tema “Pernikahan Sakinah dalam Tafsir Lisan Ustadz Adi Hidayat Analisis Wacana Kognisi Sosial Perspektif Teun A Van Dijk”. Tema tersebut dipilih penulis berdasarkan pada beberapa fakta; a) bahwa banyak ahli tafsir yang secara materil tidak memiliki karya namun penjelasannya dihimpun secara diaspora melalui kajian media sosial; b). Tafsir lisan dan media sosial merupakan arus utama sekaligus sumber rujukan bagi masyarakat awam; c). Ustadz Adi Hidayat merupakan salah satu tokoh publik dan media yang memiliki pengaruh sosial yang tinggi; d). Bahwa sakinah dan mawaddah masih menjadi topik yang menarik untuk diulas mengingat fakta angka pernikahan dini dan perceraian yang sejalan lurus peningkatannya.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penafsiran tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat terhadap pernikahan sakinah dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an pernikahan sakinah jika dianalisis menggunakan wacana kognisi sosial perspektif Teun A Van Dijk?

---

<sup>12</sup>Ilham Maulana, *Skripsi*: “Dakwah di media sosial: analisis isi kualitatif pada channel Youtube Akhyar TV milik Ust. Adi Hidayat, Lc., MA” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal. 12

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat terhadap pernikahan Sakinah dalam al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan penafsiran tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat terhadap pernikahan sakinah dalam al-Qur'an jika dianalisis menggunakan teori analisis wacana perspektif Teun A. Van Dijk.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan secara teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian penting dalam perkembangan ilmu al-Qur'an mengenai analisa dalam tafsir lisan yang menjelaskan tentang pernikahan sakinah dalam al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi siapa saja yang ingin meneliti dan/atau mengembangkan penelitian mengenai ayat al-Qur'an terhadap pernikahan sakinah.

2. Kegunaan secara praktis

- a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah wawasan baru serta menambahkan pengalaman yang lebih dalam melakukan penelitian mengenai pernikahan sakinah dalam al-Qur'an dalam tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat. Kajian analisis wacana yang terkonstruksi melalui media masa berbasis video dengan menggunakan pisau analisis wacana Teun A. Van Dijk.

b) Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan dalam penelitian tafsir lisan. Penambahan referensi dapat memberikan sumbangsih pemahaman keilmuan dalam penggunaan teori analisis wacana.

c) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan dapat menjadi saran atau kritik untuk mempelajari lebih mendalam tafsir lisan tentang terhadap pernikahan sakinah dalam al-Qur'an terutamanya dalam analisis kajian al-Qur'an oleh Ustadz Adi Hidayat.

## E. Definisi istilah

### 1. Konsep Pernikahan Sakinah

Konsep dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki dua bentuk pengertian. Pertama, jika merujuk pada kata benda, dapat diartikan sebagai rancangan atau gambaran surat dan sebagainya. Kedua, dapat pula diartikan sebagai ide atau pengertian yang abstrak dari suatu peristiwa konkret. Dengan demikian, satu istilah dapat mengandung dua unsur yang berbeda.<sup>13</sup>

Pernikahan merupakan kata yang memiliki asal kata nikah. Nikah ( النكاح ) memiliki asal penggunaan kata untuk sebuah akad atau ikatan. Dalam kamus *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an* kata nikah ( النكاح ) tersebut dipakai untuk mengartikan persetujuan (jimak) dan sangat mustahil untuk

<sup>13</sup> Dendy Sugono, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 802.

mengartikan asal makna dari نكح adalah الجماع sampai akhirnya kata نكح digunakan kembali, untuk mengartikan kata akad. Hal ini karena kata jimak (الجماع) semuanya merupakan bahasa kiasan, karena kata tersebut (الجماع) sangat buruk untuk disebutkan. Sehingga mustahil kata itu digunakan untuk sesuatu yang mempunyai tujuan baik.<sup>14</sup>

Sakinah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki pengertian makna kedamaian; ketenteraman; ketenangan; kebahagiaan. Penelitian ini mengistilahkan Sakinah sebagaimana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.<sup>15</sup> Maka konsep pernikahan sakinah dapat diistilahkan dengan suatu gambaran hubungan suami istri untuk mewujudkan kebahagiaan.

## 2. Tafsir Lisan

Tafsir merupakan mekanisme memahami teks Al-Qur'an dengan panduan metode tertentu yang telah disepakati para ulama' Islam.<sup>16</sup>

Sedangkan Lisan dalam hal ini merujuk pada ungkapan verbal dan tak tertulis. Sehingga dapat diartikan bahwa tafsir Lisan adalah mekanisme memahami teks Al-Qur'an dengan mengungkapkannya secara verbal dan tidak menggunakan instrumen tulisan untuk mendeskripsikannya, dan umumnya terhimpun dalam ceramah agama.

<sup>14</sup> Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. terj. Ahmad Zaini Dahlan. Jilid 3 (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hal. 681

<sup>15</sup> Dendy Sugono, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1125.

<sup>16</sup> Manna" Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* ( Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2015) 458

### 3. Wacana Kognisi

Wacana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki makna 1) komunikasi verbal; percakapan; 2) *Ling* keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan; 3) *Ling* satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah; 4) *Ling* kemampuan atau prosedur berpikir secara sistematis; kemampuan atau proses memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat; 5) pertukaran ide secara verbal;<sup>17</sup>

Kognisi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki makna 1) kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri; 2) Sos proses, pengenalan, dan penafsiran lingkungan oleh seseorang; 3) hasil pemerolehan pengetahuan<sup>18</sup>. Wacana kognisi dapat diistilahkan sebagai suatu penyampaian pengetahuan dalam ranah sosial.

### F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dan penelitian ini adalah:

**Bab I Pendahuluan**, Pada bab ini, memaparkan tentang latar belakang masalah mengapa tema itu perlu dibahas, yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah penulis batasi agar pembahasan tidak jauh melebar diluar tema yang ditentukan. Dalam bab ini juga dipaparkan

<sup>17</sup> Dendy Sugono, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1380.

<sup>18</sup> Dendy Sugono, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 609.

mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian, dan menunjukkan kajian pustaka untuk mengetahui masalah utama dari terminologi terkait pembahasan tema yang sama. Memaparkan perbedaan dari hasil penelitian yang ada sebelumnya, yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian terkait tema yang ditentukan. Setelah itu merumuskan sistematisasi penulisan terkait pembahasan tema yang telah ditentukan.

**Bab II Kajian Kepustakaan,** kajian kepustakaan terdapat dua perincian dalam pembahasan meliputi **tinjauan pustaka**, mencakup pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang masih ada keterkaitan dengan penelitian ini. Lalu **landasan teori** yang digunakan dalam penelitian ini.

**Bab III Metode Penelitian,** berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Metode penelitian menjadi acuan agar dapat menjawab fokus penelitian.

**Bab IV Penyajian Data Dan Analisis Data,** Berisikan sajian data dan analisis yang diperoleh dari hasil lapangan yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan. Bab ini dapat digunakan untuk menemukan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

**Bab V Penutup,** di dalamnya berupa kesimpulan mengenai Pernikahan sakinah dalam Perspektif Ustadz Adi Hidayat (Suatu Pendekatan Wacana



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Badriatin Amanah yang berjudul “*Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab*” Skripsi pada IAIN Ponorogo (2019). Fokus penelitian tersebut adalah menelaah bagaimana pandangan tafsir Quraish Shihab terhadap konsep dari keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-studi pustaka. Hasil penelitiannya adalah bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang diberikan ketenangan dan ketentraman, dimana hal tersebut dapat dihasilkan melalui perjuangan membangun rumah tangga dengan spirit ketaqwaan, ketawakalan dan spirit agama lainnya.<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian saat ini adalah tentang keluarga sakinah menjadi objek materil adapun perbedaaanya adalah bahwa penelitian terdahulu mengangkat objek formal tafsir Quraish Shihab sedangkan peneliti berpaku pada Analisis wacana Kognitif.

---

<sup>19</sup>Badriatin Amanah, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab*. Skripsi IAIN Ponorogo, 2019

2. Artikel Mahmud Huda dan Thoif (2016), dengan judul "*Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang*" dipublikasi pada artikel Hukum Keluarga Islam Vol.1 No.1, Artikel ini mengulas bagaimana
3. perspektif ulama Jombang terhadap konsep keluarga Sakinah Mawaddah, wa Rahmah, dalam mendedah tema tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan studi lapangan (field Research) dan hasil penelitiannya adalah bahwa konsep keluarga sakinah dan mawaddah warahmah menurut ulama' Jombang adalah sebuah keluarga bahagia yang menjunjung nilai-nilai agama yang diajarkan Nabi Saw, dimana kecukupan ekonomi, menjauhi perselingkuhan dan mengikuti bimbingan keluarga ala islam merupakan cara mendapatkan sedangkan hambatannya didasarkan pada faktor ekonomi yang tidak halal, lingkungan perkawanan yang buruk, dan akidah yang buruk.<sup>20</sup> Letak persamaan penelitian tersebut dengan tema peneliti adalah sama sama membahas tentang keluarga sakinah. Adapun perbedaanya terletak pada objek formalnya yang penelitian terdahulu menggunakan perspektif ulama Jombang sedangkan penulis menggunakan analisis wacana kognisi. Selain itu terdapat pula di metode penelitian yang dipilih, dimana kajian terdahulu menggunakan kualitatif-field research sedangkan penulis menggunakan kualitatif-library research.
4. Penelitian Faula Arina, skripsi dengan judul "*Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-'Uyun Karangan Syaikh Muhammad At-Tihami Bin*

---

<sup>20</sup>Mahmud Huda, dan Thoif Thoif. "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang." *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1.1 (2016): 68-82.

*Madani*”, skripsi pada IAIN Purwokerto (2018). Penelitian ini fokus dalam mengulas pemikiran Syekh At-Tihani dalam kitab nya Quratul Uyun terhadap tema konsep keluarga sakinah. Dalam menguraikannya, Faula menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Hasil penelitiannya adalah bahwa keluarga sakinah menurut Syaikh Tihami merupakan suatu keluarga yang didalamnya tercipta suasana penuh kesejukan. Dan ada beberapa cara untuk menggapainya; a).selektif memilih pasangan; b).memelihara keharmonisan; c).memenuhi hak dan kewajiban suami istri secara seimbang; d).menjaga kualitas hubungan seksual.<sup>21</sup> Letak persamaan penelitian tersebut dengan tema peneliti adalah sama sama membahas tentang keluarga sakinah. Selain itu terdapat pula di metode penelitian yang dipilih, dimana sama-sama menggunakan kualitatif-library research. Adapun perbedaannya terletak pada objek formalnya yang penelitian terdahulu menggunakan perspektif Syekh At-Tihami sedangkan penulis menggunakan analisis wacana kognisi.

5. Penelitian Tia Agnes Astuti, yang berjudul "*Analisis wacana van DIJK terhadap berita sebuah kegilaan di simpang kraft di Majalah Pantau*". Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah (2011). Fokus penelitiannya adalah mengkaji bagaimana hasil analisis wacana kognisi Van Dijk terhadap berita kegilaan di simpang Kraft pada majalah pantau. Metode yang digunakan adalah kualitatif-studi pustaka yang merujuk pada sumber sekunder yakni majalah pantau. Hasil penelitiannya adalah bahwa Teks tersebut membahas dua dimensi yang saling

<sup>21</sup>Faula Arina, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al- 'Uyun* Karangan Syaikh Muhammad At-Tihami Bin Madani. Diss. IAIN PURWOKERTO, 2018.

terkait yaitu dimensi kognisi sosial dan konteks sosial dalam teks "Sebuah kegilaan di simpang kraft". Dalam dimensi kognisi sosial, terdapat upaya dari Chik Rini untuk mempertimbangkan sudut pandang berbagai pihak dalam pemberitaannya dengan cara meletakkan narasumber dari kedua belah pihak. Sedangkan dari dimensi konteks sosial, terdapat wacana di masyarakat bahwa orang Aceh masih membenci militer Indonesia dan orang Jawa yang memengaruhi cara masyarakat Aceh memandang kejadian yang dilaporkan dalam teks tersebut.<sup>22</sup> Letak persamaan penelitian tersebut dengan tema peneliti adalah sama sama berpatokan menggunakan analisis wacana kognis Van Dijk. Selain itu terdapat pula di metode penelitian yang dipilih, dimana sama-sama menggunakan kualitatif-library research. Adapun perbedaanya terletak pada objek penelitian yakni penelitian terdahulu berfokus pada berita berjudul "sebuah kegilaan disimpang kraft" sedangkan penelitian saat ini berfokus pada konsep keluarga sakinah.

6. Penelitian Nur Sarah (2020), yang berjudul "*Analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk terhadap media sosial pada akun Instagram @Indonesia tanpa pacaran*", skripsi pada UIN Sunan Ampel Surabaya (2020). Fokus penelitian ini adalah membahas analisis Analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk terhadap media sosial pada akun Instagram @Indonesiatanpapacaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-studi pustaka yang merujuk pada sumber sekunder yakni media sosial akun Instagram @Indonesiatanpapacaran. Hasil pembahasannya adalah Akun

<sup>22</sup>Tia Agnes Astuti. "Analisis wacana van DIJK terhadap berita sebuah kegilaan di simpang kraft di Majalah Pantau." (2011).

Instagram @indonesiatanpapacaran memiliki tiga instrumen dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Pertama, dimensi teks yang menunjukkan bahwa akun tersebut memberikan himbauan untuk menjauhi bahkan melarang pacaran, tetapi kelemahan dalam postingannya adalah penggunaan ungkapan sindiran dan terkadang menyinggung netizen. Kedua, secara kognisi sosial, akun ini didasarkan pada keluhan atau curahan hati dari orang secara pribadi melalui pesan masuk maupun peserta seminar yang dilakukan oleh La Ode Munafar, dengan catatan orang yang berkeluh kesah karena tersakiti atau tidak. Ketiga, dalam dimensi konteks, netizen memberikan tanggapan positif terhadap akun tersebut, namun ada yang menanggapi negatif dengan alasan kurang sesuai dengan negara Indonesia yang bukan negara Islam.<sup>23</sup> Letak persamaan penelitian tersebut dengan tema peneliti adalah sama sama berpatokan menggunakan analisis wacana kognis Van Dijk. Selain itu terdapat pula di metode penelitian yang dipilih, dimana sama-sama menggunakan kualitatif-library research. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni penelitian terdahulu berfokus pada berita berjudul media sosial pada akun Instagram @Indonesiatanpapacaran sedangkan penelitian saat ini berfokus pada konsep keluarga sakinah.

7. Penelitian Putri Rizky Handayani, yang berjudul "*Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo*", Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017). Fokus penelitian ini adalah mencari hasil deskripsi analisis wacana kognisi dalam film kartun syamil dan dodo. Metode penelitian yang

---

<sup>23</sup>Nur Sarah. *Analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk terhadap media sosial pada akun Instagram@ Indonesiatanpapacaran*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

digunakan adalah kualitatif-studi pustaka yang merujuk pada sumber sekunder yakni film Syamil dan Dodo. Hasil pembahasannya, dilihat dari kognisi sosialnya maka dapat dipahami bahwa Film Kartun Syamil dan Dodo diperuntukan untuk anak kecil sehingga penggunaan bahasa menjadi lebih ringan dikonsumsi. Karena kurangnya konten dakwah yang menasar anak-anak maka pengembang kemudian membuat kartun tersebut. Letak persamaan penelitian tersebut dengan tema peneliti adalah sama-sama berpatokan menggunakan analisis wacana kognisi Van Dijk. Selain itu terdapat pula di metode penelitian yang dipilih, dimana sama-sama menggunakan kualitatif-library research. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni penelitian terdahulu berfokus pada film Syamil dan Dodo, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada konsep keluarga sakinah.<sup>24</sup>

Berdasarkan data diatas tersebut maka peneliti dapat memetakan penelitian ini dalam bentuk tabel perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan penelitian**

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Badriatin Amanah, (2019). <i>Skripsi: "Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab"</i>	Persamaan dalam Penelitian ini objek materil nya tentang keluarga sakinah.	Penelitian terdahulu mengangkat objek formal tafsir Quraish Shihab.
2	Mahmud Huda dan Thoif, (2016) <i>Artikel: "Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah, wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang"</i>	Persamaan dari Penelitian ini, sama-sama membahas tentang keluarga sakinah.	Objek penelitian formal nya perspektif ulama jombang, metode penelitian nya kualitatif-field research.

<sup>24</sup>Putri Rizky Handayani. "Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo." (2016).

3	Faula Arina. (2018) <i>Skripsi</i> : “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-‘Uyun Karangan Syaikh Muhammad At-Tihani Bin Madani”	Persamaan dalam Penelitian ini sama-sama membahas tentang keluarga sakinah.	Objek formalnya menggunakan perspektif Syekh At-Tihami.
4	Tia Agnes Astuti, (2011), <i>Skripsi</i> : “Analisis wacana van Dijk terhadap berita sebuah kegilaan di simpang kraft di Majalah Pantau”	Persamaan dari Penelitian ini, sama-sama menggunakan analisis wacana kognisi van dijk.	Penelitian ini berfokus kepada berita berjudul “sebuah kegilaan disimpang kraft”
5	Nur Sarah, (2020) <i>Skripsi</i> : “Analisis wacana kritis perspektif Teun A Van Dijk terhadap media sosial pada akun Instagram @Indonesiatanpapacaran”	Persamaan dalam Penelitian ini, menggunakan pisau analisis wacana Teun A Van Dijk.	Penelitian ini berfokus kepada berita berjudul media sosial pada akun Instagram @indonesiatanpapacaran.

## B. Kajian Teori

### 1. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan salah satu bentuk analisis pada teks yang relatif baru dan berkembang pada tahun 1970-an, seiring dengan perkembangan studi mengenai fungsi, struktur, serta proses dari suatu teks atau sebuah wacana yang berkembang dalam ruang publik.<sup>25</sup> Analisis wacana berawal dari dirkurus kajian linguistik yang kemudian berkembang menjadi kajian linguistik sosial (*sociolinguistic*) yang menganalisis peranan teks dalam ruang publik.

Menurut Althusser, wacana adalah praktik di mana individu diposisikan dalam posisi tertentu dalam hubungan sosial.<sup>26</sup> Wacana berperan dalam mendefinisikan individu dan menempatkannya dalam posisi yang spesifik. Wacana tertentu dapat membentuk subjek dalam posisi-posisi tertentu dalam

<sup>25</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000),131.

<sup>26</sup>Febrina Yusar, Sukarelawati dan Agustini Agustini. "Kognisi sosial dalam proses analisis wacana kritis model Van Dijk pada buku motivasi." *Jurnal Komunikatio* 6.2 (2020).hl.68

rangkaian hubungan sosial yang ada dalam masyarakat. Sebagai contoh, dalam penelitian ini, wacana-wacana yang ditemukan dalam buku memposisikan para tokoh sebagai pihak yang negatif dan penulis sebagai pihak yang positif.

Mengutip apa yang dipaparkan dalam buku analisis wacana, Hal-hal yang mencirikan sebuah analisis wacana kritis adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Tindakan: wacana dipahami sebagai sebuah tindakan, interaksi, dan komunikasi yang digunakan untuk memengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, dan sebagainya. Wacana juga diekspresikan secara sadar dan terkontrol.
- b. Konteks: analisis wacana kritis memeriksa konteks dari komunikasi seperti siapa yang mengkomunikasikan atau komunikator dan dengan siapa berkomunikasi, mengapa, dalam situasi seperti apa, dan menggunakan media apa dalam berkomunikasi.
- c. Historis: untuk memahami suatu teks wacana, perlu dilakukan dengan konteks historis. Pada saat menganalisis, perlu diketahui di mana wacana tersebut berkembang dan seperti apa dikembangkannya. Mengapa wacana tersebut bisa terbentuk dan bagaimana proses terbentuknya wacana.
- d. Kekuasaan: analisis wacana kritis melihat bagaimana wacana tersebut dapat mengontrol masyarakat. Dalam penelitian ini, mungkin tidak ditemukan adanya wacana kekuasaan.

---

<sup>27</sup> Eriyanto., *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*(Yogyakarta: LkiS Group,2002), 36

- e. Ideologi: wacana yang digunakan sebagai alat oleh kelompok dominan untuk mempersuasi dan mengkomunikasikan kekuasaan yang dimiliki agar terlihat absah dan benar di mata khalayak.<sup>28</sup>

Pengertian wacana sangat bervariasi tergantung pada lingkup dan disiplin ilmu yang memakainya. Secara umum, wacana dapat diartikan sebagai rangkaian kalimat yang terkait dan membentuk makna yang serasi. Wacana juga dapat dianggap sebagai kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi, dengan koherensi atau kohesi yang tinggi, dan memiliki awal dan akhir yang nyata, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Istilah "wacana" dan "teks" sering digunakan secara bergantian, meskipun dalam bahasa Inggris "discourse" mengacu pada wacana lisan dan "text" mengacu pada wacana tertulis.

Analisis wacana dikembangkan oleh beberapa tokoh yang berperan dalam kajian *sociolinguistic*. Theo Van Leeuwen, Theo A Van Dijk dan Teun A Van Dijk merupakan beberapa tokoh pengembang teori analisis wacana itu sendiri. Dapat di deskripsikan secara umum bahwa beberapa teori yang dikembangkan oleh tokoh tersebut sebagai berikut:

- a. Theo van Leeuwen memperkenalkan konsep dalam model analisis wacana (*Social Actors Approach/SAA*).<sup>29</sup> Secara umum teorinya menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor yang ditampilkan dalam sebuah berita di ruang publik dengan pendekatan eksklusi dan inklusi untuk menganalisis bagaimana aktor disajikan dalam wacana tersebut. Teori ini bertujuan

<sup>28</sup> Eriyanto., *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*(Yogyakarta: LkiS Group,2002), 36

<sup>29</sup>Theo Van Leeuwen, *Discourse and Practice New Tools for Critical Discourse Analysis* (Oxford: Oxford Univesity Press, 2008) p.55

untuk mendeteksi dan meneliti pemarjinalan suatu kelompok atau individu dalam suatu wacana.<sup>30</sup>

- b. Model analisis wacana yang ditawarkan oleh Theo A Van Dijk adalah Pendekatan Relasi-Dialektik (*Dialectical-Relational Approach / DRA*).<sup>31</sup> Peranan wacana merupakan suatu bentuk identitas sosial, relasi sosial, sistem pemahaman dan arti. Oleh karena itu, diskursus ini terdapat tiga fungsi, yakni fungsi identitas, fungsi relasi, serta fungsi ideasional.<sup>32</sup>
- c. Teun A. Van Dijk memberikan konsep “kognisi sosial” (*Socio-Cognitive Approach / SCA*). Di dalam teorinya, analisis wacana dapat dipahami sebagai pendekatan sosial yang terbangun di masyarakat.<sup>33</sup> Kognisi social merupakan sebuah teori yang paling banyak digunakan, teori ini dianggap penting dalam proses produksi sebuah wacana.<sup>34</sup>

## 2. Model Analisis Wacana Kognisi Van Dijk

Menurut Van Dijk, wacana sebenarnya merupakan konstruksi teoretis yang abstrak dan tidak dapat dipandang sebagai perwujudan fisik bahasa. Manifestasi bahasa yang dapat diamati adalah teks. Oleh karena itu, istilah

<sup>30</sup>Andre FebraRilma, dkk. “Strategi Pemberitaan Di Media Online Nasional Tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen).” dalam *Lingua Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 15. No. 1 (2019), 86.

<sup>31</sup>Roy RajaSukmanta, “Analisis Wacana Kritis Pidato Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terhadap Prajurit TNI Polri (20 Januari 2016) (Model Teun A Van Dijk)dalam *Proceedings International Seminar Language Maintenance and Shift (LAMAS) 6 Master Program in Linguistics, Diponegoro University in Collaboration with Balai Bahasa Jawa Tengah “Empowering Families, Schools, and Media for Maintaining Indigenous Languages”*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016),.93.

<sup>32</sup>ElyaMunfarida, “Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Teun A Van Dijk.” dalam *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.8 No.1 (2014),.8.

<sup>33</sup>Teun A. van Dijk.*Discourse and Context a Sociocognitive Approach*, (Cambrige: Cambrige University Press, 2010), p. 220.

<sup>34</sup>AkhmadHumaidi, “Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidato Susilo Bambang Yudhoyono (Text Structure, Social Cognition, And Social Dimension Susilo Bambang Yudhoyono’s Speech).” dalam *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, Vol 6. No.1 (2016): 118.

wacana dan teks sering digunakan bersama-sama dalam analisis wacana, tetapi wacana menurut Van Dijk sebenarnya merupakan konstruksi teoretis yang abstrak dan belum dapat dianggap sebagai perwujudan fisik bahasa. Manifestasi bahasa yang dapat diamati adalah teks.

Oleh karena itu, analisis wacana seringkali menggunakan konsep wacana dan teks secara bersama-sama, dan di samping itu, Hoed memisahkan pengertian wacana dan teks berdasarkan pendapat De Saussure yang membedakan antara kebebasan langue dan kebebasan parole. Menurutnya, wacana adalah teori abstrak yang maknanya dikaji dalam kaitannya dengan konteks dan situasi komunikasi. Yang dimaksud dengan konteks adalah unsur bahasa yang diacu oleh kalimat itu. Wacana dengan demikian berada pada tataran bahasa, sedangkan teks merupakan realisasi dari wacana dan berada pada tataran kondisional yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi social”.<sup>35</sup> Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi social, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu dimensi teks, kognisi social, konteks social. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi tersebut dalam satu kesatuan analisis.

Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi social dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu penulis. Sementara itu aspek konteks social mempelajari bangunan

---

<sup>35</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*(Yogyakarta: LkiS Group,2002), 36

wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah. Berhubung peneliti hanya akan memfokuskan pembahasan pada dimensi Teks maka dapat digambarkan seperti dibawah ini. Dalam teori analisis wacana Van Dijk terdapat tiga point dalam teori analisis wacananya. Penjelasan dari tiga point tersebut adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>



Gambar 1.1 Skema analisis wacana Van Dijk

a. Level teks

Menurut Van Dijk bahwa pada tingkatan teks terbagi kedalam tiga kategori; a). Struktur makro; b). Superstruktur; c). Struktur mikro. Struktur makro adalah makna global dari suatu teks yang ditampilkan dalam sebuah wacana. Superstruktur adalah susunan serta rangkaian bagaimana teks tersebut ditampilkan secara utuh. Adapun pada tingkatan mikro, adalah makna wacana yang dipahami dalam struktur terkecil teks, seperti kata, kalimat, proposisi, parafrase ataupun gambar.

b. Level Kognisi sosial

Pada level ini, struktur teks dianalisis berdasarkan bagaimana sebuah wacana tersebut diproduksi. Menurut para ahli bahwa maksud

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta:Kencana,2007) hl. 162

kognisi sosial berhubungan dengan mentalitas, paradigma, dan pengetahuan-pengetahuan dasar dari sebuah individu atau kelompok . dengan kata lain bahwa maksud kognisi sosial pada pengertian analisis wacana Van Dijk berpandangan bahwa teks merupakan representasi dari konstruksi sosial yang didasari pada pengetahuan individu atau kelompok terhadap realitas diluar dirinya. Pada level kognisi sosial, pemahaman tergantung pada suatu kepercayaan, pengetahuan, dan asumsi sementara dari pencipta teks. Dalam memahami kognisi sosial, Van Dijk kemudian mengklasifikasikan kedalam beberapa skema, diantaranya: Skema orang (person Schema) yaitu bagaimana seseorang memandang orang lain; skema diri (Self Schema), yaitu bagaimana seseorang memandang diri sendiri; skema peran (Role Schema) yaitu bagaimana seseorang memandang orang lain berdasarkan jabatan atau posisi yang diduduki; Skema Peristiwa (Event Schema) yakni menilai sesuatu berdasarkan peristiwa yang dialami dalam satu waktu.

c. Level Konteks

Menurut Van Dijk wacana merupakan satu hal yang dinamis, dan oleh karena itu wacana akan mengikuti perkembangan dari realitas masyarakatnya. Memahami level konteks dalam teori Van Dijk berarti menunjukkan bahwa setiap wacana diciptakan dengan disandarkan pada kondisi sosial masyarakat tertentu, dengan kata lain bahwa konteks wacana

selalu tidak bisa dipisahkan dengan peristiwa sosial yang lagi trend, atau di anut oleh masyarakat.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Alex Shobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Rosmana Rosdakrya, 2006), hl. 74

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu:

1. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian berdasarkan metodologi fenomena sosial yang diidentifikasi dimana peneliti membuat gambaran secara kompleks, meneliti kata-kata, laporan yang terinci, dan melakukan studi terhadap kondisi yang alami.
2. Penelitian ini adalah bersifat etnografi. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena data yang didapatkan melalui referensi berupa video dalam media youtube untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif yang bersifat etnografi, ciri-cirinya adalah Eksplorasi terhadap sebuah fenomena sosial, Lebih suka bekerja dengan data yang tak berstruktur, data yang tidak ada kode, dan masih ada peluang untuk analisis tertentu, Fokus pada satu kasus, Analisis data dengan interpretasi makna dan fungsi, tanpa harus memanfaatkan data kuantifikasi.

Adapun penelitian ini berpedoman pada teori kognisi wacana perspektif Van Dijk yang kemudian digunakan untuk mengulas konsep keluarga sakinah dalam tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat dalam platform youtubanya.

## B. Sumber Data

### a. Data Primer

Merupakan data pokok yang dijadikan sebagai dasar dari penulisan ini yaitu media sosial youtube dari Ustadz Adi Hidayat, yang merupakan salah satu referensi utama dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Channel Youtube yang menjadi objek utama penelitian adalah Adi Hidayat Official. Dan beberapa video penunjang dalam channel youtube yang berkaitan dalam penelitian ini.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan dalam hal ini adalah buku-buku, journal, dan kajian tertulis yang mengulas tentang teori wacana kognisi Van Dijk dan konsep keluarga sakinah. Disamping itu penulis juga menggunakan data sekunder berupa informasi data platform youtube dari Ustadz Adi Hidayat.

## C. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Menghimpun dan mencari referensi yang berkaitan dengan obyek penelitian.
2. Mengklasifikasikan buku berdasarkan jenisnya (primer dan sekunder).

<sup>38</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.( Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2013), 85

3. Seleksi data, yaitu memilih dan mengambil data yang berkaitan dengan penelitian.
4. Mengecek data dan melakukan konfirmasi dengan sumber lainnya dalam rangka memperoleh data yang valid.
5. Interpretasi data yaitu memahami untuk kemudian menafsirkan data yang telah dikumpulkan, diseleksi dan di klasifikasi

Tehnik pengumpulan data adalah sebuah cara dalam mendapatkan data yang koheren dan relevan dalam penelitian. konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memilih dua macam tehnik pengumpulan data yakni, observasi dan dokumentasi.

#### **D. Analisis data**

Analisis Data adalah proses menelaah serta menghubungkan data-data dari objek penelitian menggunakan teori, sudut pandang, atau paradigma yang sudah ditentukan berdasarkan tema penelitian. Terdapat macam-macam skema analisis data dalam teori metodologi penelitian. Namun dalam konteks penelitaian ini, peneliti menggunakan konsep analisis data Milles dan Huberman.

Menurut Milles dan Huberman proses analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif. Dan proses tersebut dilakukan secara berulang dan terus menerus hingga data tersebut mengalami perubahan

akibat faktor tertentu atau jenuh. Milles dan Huberman membagi analisa penelitian kualitatif kedalam tiga fase, yaitu: <sup>39</sup>

a) Reduksi data (Data reduction)

Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan dengan mengklasifikasi, meringkas, dan memilah data yang prioritas dengan cara memfokuskan data terpenting berdasarkan tema dan pola yang dibutuhkan. Reduksi data berfungsi untuk memperjelas gambaran data terkait objek yang diteliti, mempermudah untuk pengumpulan dan pencarian data ketika diperlukan. Dalam konteks ini penelitian ini, reduksi data dilakukan ketika seluruh data yang dibutuhkan terhimpun. Dalam prakteknya peneliti menggunakan elektronik untuk mempermudah reduksi data.

b) Penyajian data (Data display)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, kemudian menyajikan data. Penyajian data tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan rangkaian proses penimbangan, serta menggunakan tabel untuk menggambarkan konversi pembulatan yang dilakukan dalam proses penimbangan. Display data tersebut berfungsi untuk mempermudah melakukan pembahasan yang selanjutnya diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 251-252

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion drawing/verifikasi)

Kesimpulan adalah deskripsi ringkas dengan menggambarkan inti dari hasil pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan dalam konteks ini berisikan tentang hasil tinjauan Analisis Wacana Kognisi Sosial Perspektif Teun A Van Dijk terhadap Pernikahan Sakinah dalam Tafsir Lisan Ustadz Adi Hidayat.

**E. Keabsahan data**

Yang dimaksud keabsahan data adalah kegiatan untuk membuktikan atau mempertanggung jawabkan data penelitian apakah telah sesuai dengan kaidah ilmiah atau nyata kebenarannya. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan metode triangulasi dalam proses validasi/ keabsahan data.

Secara terminologi, triangulasi ialah salah satu teknik untuk memvalidasi data dengan melakukan komparasi sumber-sumber ekstern (diluar data penelitian itu sendiri) yang selanjutnya dilakukan kritis-interpretatif. Triangulasi dapat dilakukan tiga metode yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, 273

## **F. Tahap-tahap penelitian**

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Penentuan topik pembahasan
2. Menghimpun data penelitian terkait video ceramah Ustadz Adi Hidayat yang membahas konsep pernikahan sakinah.
3. Melakukan reduksi data yang relevan
4. Melakukan pencatatan dari penyampaian konsep pernikahan sakinah dalam tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat.
5. Memilih referensi yang sesuai dengan penafsiran dari penafsiran ayat al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat.
6. Menganalisis hasil ceramah Ustadz Adi Hidayat dengan teori analisis wacana kritis perspektif Teun A Van Dijk.
7. Menarik kesimpulan pada hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### DESKRIPSI dan ANALISIS DATA

#### A. Biografi Ustadz Adi Hidayat

##### 1. Latar Belakang Keluarga Ustadz Adi Hidayat

**Gambar 4.1**  
Foto Ustadz Adi Hidayat



Sumber: <https://quantumakhyar.com/uah/>

Ustadz Adi Hidayat lahir dari pasangan Warso Supena dan Ibunya Hj. Rafiah Akhyar pada tanggal 11 September 1984 di wilayah Pandeglang, Banten. Dia memiliki empat saudara kandung, yaitu Ade Rahmat, Neng Inayatin, Ima Rakhmawati, dan Ita Haryati.<sup>41</sup>

Saat masih kecil, Adi Hidayat biasa mendampingi ayahnya mengajar di sebuah musholla yang kemudian berkembang menjadi masjid. Ketika Almarhum Warso Supena sedang mengajar, Adi Hidayat sering kali tanpa sengaja tertidur dalam setiap kajian di musholla tersebut.

---

<sup>41</sup> Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat*, 2021, Yogyakarta:Laksana..13

Ketika memasuki usia remaja dan hendak masuk pesantren, Adi Hidayat tidak bisa diantar oleh ayahnya karena saat itu ayahnya sedang sakit di rumah sakit. Dua minggu setelah Adi Hidayat tiba di pesantren, dia mendapat kabar bahwa ayahnya telah meninggal dunia. Adi Hidayat meninggalkan pesantren untuk beberapa hari guna menghadiri pemakaman ayahnya, Almarhum Warso Supena. Di samping kitab-kitab yang disiapkan untuk pembelajarannya di pesantren, dia juga mendapatkan jam tangan peninggalan almarhum ayahnya.<sup>42</sup>

Adi Hidayat pada saat itu memiliki tekad yang kuat untuk memberikan yang terbaik bagi kedua orangtuanya, baik ayahnya yang telah meninggal maupun ibunya yang masih hidup, dengan belajar dengan tekun. Tekad ini diwujudkan melalui dedikasi tinggi dalam belajar dan pencapaian prestasi untuk menghormati kedua orangtuanya. Kesuksesannya sepenuhnya didukung oleh ibunya yang memberikan pendidikan terbaik dan lingkungan yang layak selama di pesantren. Tekad yang tulus ini menjadi cara Adi Hidayat mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada orangtuanya dengan memberikan pengabdian melalui belajar dan meraih prestasi di setiap tahap pendidikan yang dijalani.

## **2. Latar Belakang Pendidikan Ustadz Adi Hidayat**

Ustadz Adi Hidayat memulai pendidikan formalnya di TK Pertiwi Pandeglang, Banten. Pada tahun 1989, ia lulus sebagai murid terbaik di TK tersebut. Saat melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SD

---

<sup>42</sup> (1.000.000 Views) Aa Gym Terharu !! Dengar Kisah Uah | Kajian Spesial <https://youtu.be/Fwlyyxlicxc> .Diakses Pukul 19.29 Tanggal 10 Juni 2022.

N) 3 Karaton Pandeglang, setelah beberapa waktu, pada kelas 3 SD, dia pindah ke SDN 3 Pandeglang.

Masa pendidikan sekolah dasar, pendidikan agama yang dipelajari Adi Hidayat di Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang, dilakukan secara rutin setelah pulang sekolah. Potensi utama Adi Hidayat terletak pada kemampuannya dalam bidang ceramah. Sejak dini, dia telah mengikuti kegiatan muhadharah atau latihan berpidato dan ceramah. Kemahiran dan keterampilan ini telah diperoleh dan diasah sejak usia muda. Berkat keterampilannya ini, Adi Hidayat sering diminta untuk memberikan ceramah dalam beberapa acara tertentu.

Pada tahun 1997, Adi Hidayat melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah yang berlokasi di Jl. Ciledug Raya No.284, RT.001/RW.002, Ngamplangsari, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Di sana, dia melanjutkan studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Adi Hidayat mendalami ilmu agama dengan tekun melalui Pendidikan Pesantren yang dijalani. Selama periode pendidikan tersebut, prestasinya di lingkungan pesantren membawanya mencapai tahap kompetisi di tingkat provinsi Jawa Barat. Tamat dari pesantren Ustadz Adi Hidayat melanjutkan Pendidikan S1 di Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2003.

Pada tahun 2005, Adi Hidayat menerima undangan untuk melanjutkan studi S2 di *Kuliyya Dakwah Islamiyah* di Libya. Di sana, Adi Hidayat menunjukkan ketekunan yang lebih dalam memperdalam pengetahuan

tentang *Qur'an, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, Lughah*, dan ilmu pengetahuan Islam lainnya. Adi Hidayat memilih untuk mengkhususkan diri dalam jurusan *lughah 'arabiyyah wa adabuha*, di mana program studi tersebut menitik beratkan pada aspek-aspek bahasa Arab dan adab (tata cara) dengan mendalam dan terperinci. Perjalanan dedikasi pendidikannya di *Kulliyya Dakwah Islamiyah* Libya, Adi Hidayat menunjukkan kesungguhan yang luar biasa dalam memahami dan menguasai bahasa Arab serta aspek-aspek budaya yang terkait dengannya. Keputusannya untuk fokus pada jurusan ini menunjukkan komitmennya yang kuat dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam secara mendalam.<sup>43</sup> Lalu Ustadz Adi Hidayat menyelesaikan gelar master atau S3 nya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

### **3. Tokoh yang mempengaruhi pemikiran yang mempengaruhi Ustadz Adi Hidayat.**

Adi Hidayat mengambil pelajaran agama dari berbagai ulama, mulai dari mereka yang berasal dari lingkungan sekitarnya hingga tokoh ulama terkemuka dari berbagai negara. Peran-peran penting dalam pendidikannya dimulai ketika dia berada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam pendidikannya di pesantren tersebut adalah Buya KH Miskun As-Syatibi, seorang ulama terkemuka di masyarakat setempat. Ilmu agama yang diajarkan oleh KH Miskun membantu Adi Hidayat untuk mendalami

---

<sup>43</sup> Rusydie Anwar, 14-16

cintanya terhadap pengetahuan agama, khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan Hadits.

Selama masa di pesantren, Adi Hidayat merasakan dampak positif dari pengajaran dan bimbingan langsung dari KH Miskun As-Syatibi. Kehadiran beliau memberikan inspirasi dan motivasi bagi Adi Hidayat untuk mengejar keilmuan lebih dalam, khususnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dengan bimbingan dari KH Miskun, Adi Hidayat semakin tertarik dan bersemangat dalam mengeksplorasi serta memperdalam ilmu agama, dan hal ini menjadi landasan penting dalam perjalanan keilmuannya selanjutnya.<sup>44</sup>

Syekh Muhammad al-Alim al-Dokali adalah salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam studi keilmuan Adi Hidayat, khususnya dalam ilmu Al-Qur'an. Beliau dikenal sebagai seorang Qori' terkemuka di Libya. Syekh Muhammad al-Alim al-Dokali lahir pada tahun 1949 di desa Awlad al-Aalim, Libya, yang juga merupakan tempat di mana beliau menerima pendidikan agama dari ayahnya.

Syekh Muhammad al-Alim al-Dokali memiliki reputasi yang tinggi dalam bidang keilmuan Al-Qur'an, dan pengaruh serta bimbingannya memberikan kontribusi besar dalam pembentukan pemahaman dan keterampilan Al-Qur'an Adi Hidayat. Dengan belajar di bawah bimbingan Syekh Muhammad al-Alim al-Dokali, Adi Hidayat tidak hanya memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam

---

<sup>44</sup> Rusydie Anwar, 15.

membaca dan memahami teks suci tersebut dengan baik. Keberadaan Syaikh Muhammad al-Alim al-Dokali menjadi pendorong utama bagi Adi Hidayat dalam mengejar kecemerlangan dalam studi Al-Qur'an.<sup>45</sup>

Dalam studi keilmuan tafsir, Adi Hidayat belajar dari Syaikh Tantawi Jauhari, seorang tokoh mufassir terkenal pada era kontemporer. Syaikh Tantawi Jauhari dikenal dengan corak penafsiran ilmiah atau sering disebut sebagai corak penafsiran sains. Salah satu karyanya yang menjadi referensi ilmiah dalam tafsir adalah kitab "al-Jawahir fi at-Tafsir al-Qur'an al-Karim". Beliau dianggap sebagai seorang cendekiawan Muslim yang berasal dari Mesir dan dijuluki sebagai "Mufassir Ilmu", yang mencerminkan dedikasinya dan semangatnya dalam memberikan motivasi kepada umat Islam untuk mendalami ilmu pengetahuan. Pemikiran dan semangat Syaikh Tantawi Jauhari dalam mencari ilmu dipengaruhi oleh Syaikh Muhammad Abduh, seorang mufassir kontemporer.<sup>46</sup>

Adi Hidayat mempelajari ilmu fiqh dari Syaikh Wahbah Zuhaili, seorang ulama fiqh terkenal di seluruh dunia. Syaikh Wahbah Zuhaili dikenal sebagai salah satu otoritas besar dalam bidang keilmuan fiqh, dan sumbangsinya terhadap pemikiran keilmuan diwujudkan melalui beberapa karyanya. Salah satu karya pentingnya dalam bidang fiqh adalah "Ushul Fiqh al-Islami", yang terdiri dari dua jilid dan diterbitkan pada tahun 1987 di

---

<sup>45</sup> Rusydie Anwar, 16.

<sup>46</sup> Rusydie Anwar, 17.

Damaskus. Selain itu, beliau juga memiliki karya tafsir yang bernama "Tafsir al-Munir".<sup>47</sup>

Karya-karya pemikiran Syaikh Wahbah Zuhaili banyak tersebar dan terbit di beberapa penerbit terkemuka seperti Dar al-Fikr dan Dar al-Maktabi. Hal ini menunjukkan pengakuan luas terhadap keahlian dan kontribusinya dalam bidang fiqh serta tafsir Al-Qur'an. Dengan mempelajari pemikiran dan karya-karya Syaikh Wahbah Zuhaili, Adi Hidayat dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dalam ilmu fiqh dan menerapkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Syaikh Wahbah Zuhaili merupakan anggota dewan Fiqh di berbagai tempat diantaranya Makkah, Jeddah, India, Amerika, dan Sudan. Beliau juga dikenal sebagai seorang ulama fiqh di Suriah, sekaligus sebagai seorang cendekiawan Muslim yang memiliki penguasaan luas dalam berbagai disiplin ilmu. Selain menjadi otoritas dalam bidang fiqh, beliau juga mengajar berbagai disiplin ilmu kepada murid-muridnya.

Sebagai seorang ulama terkemuka dalam dunia fiqh, Syaikh Wahbah Zuhaili memiliki reputasi yang kuat di berbagai negara dan kota-kota penting. Keahliannya tidak hanya terbatas pada bidang fiqh saja, tetapi juga dalam bidang-bidang ilmu lainnya. Selain memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pemikiran dan ajaran fiqh, beliau juga berperan aktif

---

<sup>47</sup> <https://kalsel.inilah.com>

<sup>48</sup> Arif Rahman Siregar, *skripsi* "Penafsiran Surat Al-Isra'ayat 1 (Studi Perbandingan Metode Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari Dan Wahbah Zuhaili)". (Riau:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022). 20-22

dalam mendidik generasi penerus dengan mengajarkan disiplin ilmu fiqh kepada murid-muridnya.<sup>49</sup>

Adi Hidayat juga mengambil pelajaran dari beberapa ulama yang memiliki dampak yang signifikan dalam dunia keilmuan Islam. Di antara figur ulama yang disebutkan adalah Shiddiq Basyr Nashr, Syaikh Ar-Rabithi (seorang mufti di Libya), Syaikh Abdul Latif As-Syuwairij (seorang pakar bahasa yang diakui secara internasional dan anggota majma' al-lughah), Muhammad Djiban, Abdullah Ustha (ahli dalam ilmu nahwu dan sharaf), Budairi Al-Azhari (pakar dalam ilmu Arudh), dan Ammar Al-Libiiy.<sup>50</sup>

#### 4. Karya Pemikiran Ustadz Adi Hidayat

- a. Metode Akhyar (cara cepat belajar bahasa Arab, 2011)
- b. Marifatul Insan: pedoman al-Qur'an menuju insan paripurna (2012)
- c. Makna Ayat Puasa, mengenal kedalaman bahasa al-Qur'an (2012)
- d. Al Arabiyyah lit Thullâbil Jâmi'iyah (Modul Bahasa Arab UMJ 2012)
- e. Menyoal hadits-hadits populer (2013)
- f. Ilmu Hadits Praktis (2013)
- g. Tuntunan Praktis Idul Adha (2014)
- h. Pengantin as-Sunnah (2014)
- i. Buku Catatan Penuntut Ilmu (2015)
- j. Pedoman Praktis Ilmu Hadits (2016)
- k. al-Majmu', Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu (2016)

<sup>49</sup> Rusydie Anwar. *Op.Cit.* 18.

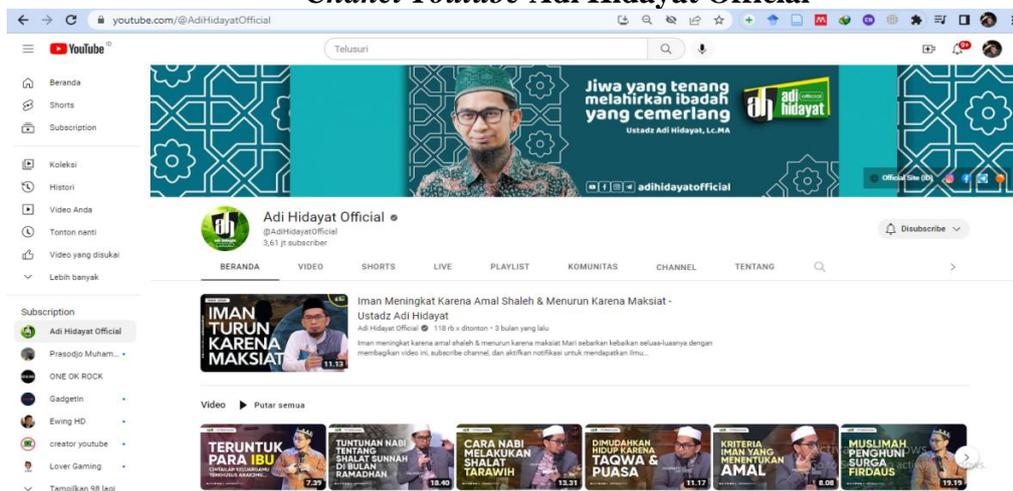
<sup>50</sup> Sekilas Tentang Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., Ma. <https://Quantumakhyar.Com/Uah/>  
Diakses Pada 28 Desember 18.51

- l. ManhajTahdzir Kelas Eksekutif (2017)
- m. Muslim Zaman Now Hafal al-Qur'an Dalam 30 Hari (2018)
- n. Bahagia Di bawah Naungan alQur'an dan Sunnah (2018)
- o. Pedoman Praktis Umrah (2019)
- p. Manusia Paripurna: Kesan, Pesan dan Bimbingan al-Qur'an (2019)
- q. Metode At-Taisir – 30 Hari Hafal Al-Quran (2019)
- r. UAH's Note (2020).<sup>51</sup>

#### 5. Deskripsi Chanel YouTube ceramah dari Ustadz Adi Hidayat.

Channel YouTube resmi Ustadz Adi Hidayat, yang dikenal dengan nama "Adi Hidayat Official", saat ini memiliki jumlah pelanggan sebanyak 3,75 juta. Hingga saat ini, channel tersebut telah mengunggah sekitar 1,6 ribu video. Akun YouTube ini mulai beroperasi sejak 19 Februari 2019.

**Gambar 4.2**  
**Chanel Youtube Adi Hidayat Official**



<https://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial>

<sup>51</sup> Sekilas Tentang Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., Ma. <https://Quantumakhyar.Com/Uah/> Diakses Pada 28 Desember 18.51

Adi Hidayat Official menyampaikan informasi melalui beberapa saluran resmi yang masih terkait dengannya, serta melalui dakwah yang dilakukan secara langsung oleh Adi Hidayat sendiri. Informasi tersebut disampaikan melalui saluran terkait Adi Hidayat Official, termasuk saluran YouTube dan media sosial lainnya; Chanel YouTube Mira Institute yang merupakan pesantren virtual<sup>52</sup>, adapun Chanel Youtube Amil Amel Official yang merupakan Chanel kegiatan anak-anak dari Adi Hidayat.<sup>53</sup> Informasi yang lainnya pada akun chanel tersebut terdapat pula informasi dalam platform media dakwah yang lainnya serta dapat diakses secara umum diantaranya platform media Instagram<sup>54</sup>, platform media Telegram<sup>55</sup>, platform media Facebook<sup>56</sup> dan platform media Sportify<sup>57</sup>. Adapun website resmi yang terhubung dengan chanel tersebut yakni Quantum Akhyar Institute.<sup>58</sup>

Channel tersebut merupakan kumpulan ceramah Ustadz Adi Hidayat yang secara khusus mengulas ayat-ayat Al-Qur'an. Adi Hidayat menyampaikan materi melalui video yang diunggah, yang merupakan cuplikan dari setiap kajian yang dia lakukan dalam majelis atau kegiatan yang dia pimpin. Setiap video yang dipublikasikan di channel ini merupakan

<sup>52</sup><https://www.youtube.com/@MIRAINSTITUTE/videos>

<sup>53</sup><https://www.youtube.com/@AmilAmelOfficial>

<sup>54</sup><https://www.instagram.com/adihidayatofficial/>

<sup>55</sup><https://t.me/s/adihidayatofficial>

<sup>56</sup><https://www.facebook.com/adihidayatofficial>

<sup>57</sup><https://open.spotify.com/show/7m1GD0e7cZwsUzgU8IUUnZD>

<sup>58</sup><https://quantumakhyar.com/>

dokumentasi langsung dari setiap penelitian dan penyampaian Adi Hidayat dalam kajiannya.

Channel ini tidak hanya menjadi tempat untuk menyaksikan ceramah-ceramah Adi Hidayat, tetapi juga menjadi referensi utama bagi penggemar dan peneliti yang ingin mendalami pemikiran dan pengajaran beliau. Melalui saluran ini, penonton dapat mengakses berbagai konten berkualitas yang membahas berbagai aspek Al-Qur'an, termasuk tafsir dan pemahaman fiqh.

Kajian tafsir yang dilakukan Adi Hidayat dengan mengadopsi pendekatan tematik yang mendalam, tidak hanya sekadar merujuk kepada aspek linguistik, tetapi juga memperhatikan konteks historis dan aplikasi praktis ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Salah satu fokus tematik yang diperdalam adalah mengenai konsep pernikahan sakinah, yang menjadi bagian penting dalam pembinaan keluarga dalam Islam. Dengan demikian, channel ini tidak hanya memberikan pencerahan keagamaan, tetapi juga memberikan pandangan yang praktis dan relevan terhadap berbagai aspek kehidupan berdasarkan ajaran Al-Qur'an.

## **B. Deskripsi Ceramah Ustadz Adi Hidayat Pernikahan Sakinah**

Diskusi tentang pernikahan sakinah dalam konteks ini mengacu pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan. Penelitian ini memperhatikan data yang terdapat dalam channel Adi Hidayat Official, tempat Ustadz Adi Hidayat secara teratur memberikan ceramah. Dalam setiap ceramahnya, Adi

Hidayat membahas berbagai aspek pernikahan sakinah, dan data-data yang diambil dari ceramah-ceramah tersebut menjadi fokus penelitian.<sup>59</sup>

Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pernikahan sakinah menjadi penting dalam pemahaman konsep ini. Ustadz Adi Hidayat memberikan penafsiran dan pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat tersebut, mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari umat Islam. Melalui channel Adi Hidayat Official, berbagai ceramah dan pengajaran tentang pernikahan sakinah disampaikan dengan jelas dan terperinci, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para peneliti dan penonton yang tertarik untuk memahami konsep tersebut.

### **1. Definisi pernikahan Sakinah menurut Ustadz Adi Hidayat**

Ustadz Adi Hidayat dalam sebuah kanal youtube menjelaskan bahwa pernikahan merupakan aktivitas ibadah yang disunnahkan oleh Rasulullah Saw. sakinah berarti ketenangan, mawaddah artinya kebahagiaan, dan rahmah memiliki makna kedalaman cinta yang melahirkan ketentraman dalam berumah tangga.

Dalam penjelasan lainnya Ustadz Adi Hidayat memberikan penjelasan konotasi dari istilah *Sakinah* yang tidak hanya sekedar tenang tapi makna tenang tersebut karena berhasil melewati masalah dalam rumah tangga. Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat mengutip istilah arab yakni

---

<sup>59</sup> <https://www.youtube.com/live/c9lgGDBNX94?si=TCCOsaJT9c0wbD2u>  
[https://youtu.be/A7kl0jip72M?si=5z-qzKikGpF\\_z-le](https://youtu.be/A7kl0jip72M?si=5z-qzKikGpF_z-le)  
[https://youtu.be/v82e1mlshr0?si=WWfg3VA\\_Q9xs7NIh](https://youtu.be/v82e1mlshr0?si=WWfg3VA_Q9xs7NIh)  
<https://youtu.be/eKmUOWpmxwo?si=gtSLuO2Nu7S6kyZ>

“Sakanaatul sajarah idza dahabatur rihi” yang maknanya bahwa pohon dianggap kuat dan tenang bila telah melewati badai berlalu”.

UAH mengumpamakan dua kasus mengenai permasalahan di dalam rumah tangga. Di antaranya pohon yang diterpa angin, dan kapal yang diguncang gelombang.

*“Ranting pohon akan tenang setelah tidak ada angin, artinya jika persoalan selesai akan diperoleh ketenangan. Nah ketenangan inilah yang dinamakan sakinah,”* ujarnya.

Sementara akar pohon pun tak akan kuat jika tidak diterpa angin besar. Semakin mendapatkan terpaan masalah dan mampu menyelesaikannya maka akan semakin kuat pula. Ia juga mencontohkan hubungan suami istri diumpamakan sebuah kapal. Jika kapal sudah mampu melewati gelombang atau ombak besar maka kemudian akan memperoleh ketenangan yang disebut sakinah. Adanya terpaan gelombang atau ombak-ombak besar menjadikan kualitas kapalnya menjadi jauh lebih kuat, lebih mudah menghadapi persoalan-persoalan setelahnya terlebih masalah kecil.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa rumah tangga yang sakinah menurut Ustadz Adi Hidayat adalah rumah tangga yang didalamnya terdapat sebuah kerjasama dan kompak sehingga terciptalah kekuatan untuk menghadapi beragam cobaan rumah tangga serta berhasil menciptakan ketenangan di dalamnya.

## 2. Cara untuk menggapai pernikahan sakinah menurut Ustadz Adi

### Hidayat

Ustadz Adi Hidayat juga menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan rumah tangga yang sakinah, yakni:

#### a. Membangun visi menikah untuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah

Menikah dianggap sebagai bentuk ibadah yang mulia dan merupakan ibadah untuk menyempurnakan separuh agama, menunjukkan betapa besar tanggung jawab yang melekat pada peristiwa suci ini. Oleh karena itu, pernikahan haruslah didasari oleh niat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pesan pertama ini terdapat dalam Surah Ar-Rum ayat 21. Allah Ta'ala berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS Ar-Rum: 21).

Menurut Ustadz Adi Hidayat, “(Kata) alamat ini memiliki arti sebuah tanda yang mendekatkan seseorang kepada tujuannya” dalam artian bahwa makna pokok tanda, dengan kata ayat, kecuali merujuk pada tanda yang mendekatkan seorang hamba kepada Tuhan. Tanda itu

mengharuskan seorang hamba membangun kedekatan lebih dengan Allah Ta'ala. "Itulah sebabnya mengapa seluruh isi dalam Al-Qur'an kemudian disebut dengan ayat," Tambah Ustadz Adi Hidayat. Kata ayat dalam Al-Qur'an, entah dalam bentuk tunggal atau jamak, disebutkan setidaknya 64 kali. Prinsip dalam tafsir menyatakan bahwa jika suatu informasi dalam Al-Qur'an diawali dengan kata "ayat", maka pesan tersebut seharusnya mampu mendekatkan pembacanya kepada Allah. Demikian juga dengan ayat-ayat tentang pernikahan yang diawali dengan kata "ayat" dalam bentuk jamak. Hal ini dilakukan untuk menegaskan pentingnya niat baik dalam menikah bagi umat Islam.

Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat menyatakan bahwa "Ini seolah-olah memberi kesan kepada umat muslim, siapapun ingin menjadikan rumah tangga *Sakinah Mawaddah wa Rahmah*, maka kunci pertama adalah dengan mengawali niat untuk membangun kedekatan kepada Allah. Ini juga berlaku bagi pasangan yang telah menikah belasan maupun puluhan tahun,". Dengan demikian maka menurut Ustadz Adi Hidayat bahwa untuk mendapatkan rumah tangga yang sakinah maka seseorang harus melakukan ibadah dengan niat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

## b. Dilarang Mewariskan Sikap Buruk

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُبُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا  
 آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ  
 تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”

Menurut UAH, seseorang yang menginginkan rumah tangga aman dan tenteram harus Tidak boleh mewariskan sikap buruk kepada anggota keluarga. Bisa saja karakter buruk itu berasal sebelum berumah

KLIA HAJI ACHMAD SIDDIQ

“Setiap kita pasti punya kekurangan, itu sebabnya Allah menyebutnya dengan zauj, yaitu sesuatu yang tidak sempurna, yang dipasangkan. Kedua hal yang tidak sempurna ini akan menjadi sesuatu yang baik, jika keduanya dipasangkan bersama,” ujar UAH.

Saat menemukan kekurangan pasangan dalam rumah tangga, maka Al-Qur’an telah memberikan nasihat untuk sabar dan tidak terbawa amarah. Bisa saja di balik sesuatu yang tidak disukai ada hikmah besar untuk melengkapi kekurangan yang terdapat pada diri setiap pasangan.

Sebisa mungkin pasangan suami-istri tidak membiarkan ada sengketa dalam rumah tangga. Sengketa yang tidak dihadapi dengan bijak akan menghapus kebaikan yang telah berlangsung bertahun-tahun.

*"Memaafkan adalah lebih baik, karena itu akan membuat pasangan suami istri menuju takwa, dan takwa itu lebih mendekatkan pada Samara,"* ujar UAH.

### c. Minta Ridha, Maaf, dan Doa dari Kedua Orang Tua

Meminta ridha, maaf, dan maaf kepada kedua orang tua merupakan hal yang sangat penting setiap muslim. Ini untuk mendapatkan keberkahan dalam rumah tangga. Itu termaktub dalam Surah Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : *“dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”* (QS Al-Isra: 23)

UAH menegaskan, ada baiknya setiap akad nikah selesai, kedua mempelai mendatangi kedua orang tua secara pribadi, bukan sekadar

formalitas saja. Datang untuk meminta ridha, maaf, dan doa dari kedua orang tua dan mertua.

*“Karena di situlah kemudahan dan keberkahan datang dalam mahligai rumah tangga yang baru akan dibangun,”* kata UAH.

#### **d. Memenuhi hak masing-masing pasangan**

Menurutnya keluarga paling ideal adalah keluarga Nabi Muhammad SAW. Rumah tangga Nabi Muhammad SAW pun tetap ada masalah. Hanya saja dari masalah yang timbul ini justru bisa jadi panduan untuk menyelesaikan masalah, kemudian turunlah ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

*"Setelah ada masalah dalam keluarga Nabi, turun ayat, hadits, untuk mengatasi ini dan itu ada solusinya, salah pemahaman bagaimana, salah komunikasi, meluruskan, mau cerita kepada siapa, dan jika belum ketemu solusi di antara suami dan istri kepada siapa mengadunya sebagai penengah, dan sebagainya semua ada,"* terang Ustadz Adi Hidayat.

Lebih jauh ia mengatakan, ketika Allah menitipkan satu persoalan kepada umat Islam, pada hakikatnya bukan ingin menjadikan hidup rumah tangga bermasalah, melainkan Allah ingin memberikan satu ketenangan, kedamaian, setelah tuntas persoalan diberikan. Melengkapi itu saling menyempurnakan, dalam berumah tangga tidak harus selalu merasakan hal yang sama, kadang-kadang ada kekurangan di pihak suami dilengkapi pihak istri begitu sebaliknya. Ada yang harus berangkat, ada yang harus menunggu, ada yang harus dikerjakan, ada yang berdoa, tidak harus semua disamaratakan.

*“Kalau setiap hak terjaga dari peran yang dilakukan, maka akan hadir sakinah, suami pergi bekerja istri mendoakan, tapi kalau tidak ada kepercayaan diintip terus setiap saat, hal ini akan menyusahkan,” “Melengkapi itu artinya saling menyempurnakan satu sama lain. Dalam berumah tangga tidak harus selalu merasakan hal yang sama, kadang-kadang ada saja kekurangan, di pihak suami dilengkapi pihak istri begitu sebaliknya,” kata Ustadz Adi Hidayat.*

Ustadz Adi Hidayat juga mengatakan jika pasangan suami istri harus bisa menempatkan sesuai fungsi yang telah Allah SWT atur sesuai dengan peran masing-masing.

*“Jika setiap hak terjaga dari peran yang dilakukan masing-masing, maka akan hadir sakinah, suami pergi bekerja istri mendoakan, tetapi jika tidak ada kepercayaan, diintip terus setiap saat, hal ini tentunya akan menyusahkan,” kata Ustadz Adi Hidayat.*

Suami atau istri pasti memiliki kekurangannya, yang terpenting mengetahui tanggung jawabnya masing-masing. Allah SWT telah menciptakan manusia berpasangan-pasangan, dalam berpasangan itu ada ketenangan yang sering disebut dengan sakinah.

*“Dengan berpasangan itu ada rahmat atau kasih sayang, ada perhatian, biasanya mau makan tidak ingat siapa-siapa, sekarang mau makan ingat yang di rumah,” kata Ustadz Adi Hidayat.*

Setelah sakinah didapat maka lahirlah mawaddah, yang merupakan cinta dari segi materi dan fisik, misalnya memberi hadiah di hari lahir. Kemudian mendapatkan warahmah yang merupakan hasil akhir dari sakinah dan mawaddah, yaitu sikap saling peduli, melindungi, membantu, dan memahami hak dan kewajiban.

### C. Penafsiran Ustadz Adi Hidayat dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an pernikahan sakinah menggunakan wacana kognisi sosial Teun A Van Dijk

Penjelasan mengenai Analisis wacana kognisi sosial Teun A Van Dijk terhadap penafsiran Ustadz Adi Hidayat dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang konsep pernikahan sakinah adalah sebagai berikut:

#### 1. Level *Text* (Teks)

##### a. Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna yang ditampilkan secara global atau yang telah dipahami secara umum. Dalam konteks ceramah Ustadz Adi Hidayat, struktur makro pernikahan sakinah ditunjukkan dengan menjelaskan makna sakinah secara umum dengan berpedoman pada kamus.<sup>60</sup> Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa makna sakinah berarti kuat, tegak, dan tenang. Makna-makna tersebut merupakan makna tekstual berdasarkan struktur makro.

Penjelasan berdasarkan struktur makro pada ceramah Ustadz Adi Hidayat juga ditampilkan dengan pada bagaimana menjelaskan terjemahan ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21. Pada ayat tersebut ustadz Adi Hidayat mengutip kata ayat dan menerjemahkan secara bahasa yakni berarti tanda.

##### b. Struktur mikro

Pada level struktur mikro, teks dapat dilihat maknanya tidak hanya sebagai sebuah objek tunggal seperti kata namun juga dilihat bagaimana

<sup>60</sup> Alex Shobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Rosmana Rosdakrya, 2006), hl. 74

teks tersebut dimaknai dalam proposisi ataupun kalimat. Dalam hal ini teks mengalami perkembangan makna.

Pada ceramah Ustadz Adi Hidayat tentang ceramah pernikahan sakinah, pendekatan struktur mikro ditampilkan dengan mendalami makna sakinah tidak hanya dalam konteks global namun Ustadz Adi Hidayat mengkorelasikan dengan pepatah arab yakni “sakaanatus sajaaraoti idza dahaabatur riyaaahi”. Menurutnya makna tegak atau tenang dalam bahasa sakinah adalah diumpamakan ketegakan atau ketenangan sebuah pohon setelah melewati sebuah badai. Hal tersebut juga dapat dimaknai bahwa rumah tangga sakinah adalah bukan rumah tangga yang tenang sejak awal, tetapi disebut sakinah bila sebuah rumah tangga berhasil melewati cobaan rumah tangga baik ekonomi atau hal lainnya sehingga mereka dapat mempertahankan dan mendapatkan ketenangan di dalam rumah tangganya.

### c. Superstruktur.

Superstruktur menurut analisis wacana Teun A Van Dijk adalah penggambaran bagaimana wacana tersebut ditampilkan atau disampaikan.<sup>61</sup> Dalam konteks ceramah Ustadz Adi Hidayat didalam kanal youtubenya, peneliti menemukan bahwa dalam penyampaian konsep pernikahan sakinah, Ustadz Adi Hidayat melakukan beberapa hal diantaranya:

<sup>61</sup> Alex Shobur, *Analisis Teks Media*, 74

- 1) Ustadz Adi Hidayat mengelaborasi penjelasan konsep pernikahan sakinah dengan tafsir tanwirul abbas
- 2) Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode ceramah pedagogi dalam menjelaskan konsep pernikahan dengan menggunakan media papan tulis
- 3) Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia sehari-hari
- 4) Metode penyampaian yang digunakan edukatif dengan sesekali bercanda

## 2. Level Kognisi Sosial

Untuk menjelaskan konsep pernikahan sakinah menurut Ustadz Adi Hidayat pada level kognisi sosial Norman Fairclough, peneliti membaginya kedalam beberapa skema, yakni:

### a. **Persona schema**

Persona schema dapat dimaknai dengan sudut pandang seseorang terhadap orang lain. Dalam konteks ceramah Ustadz Adi Hidayat tentang pernikahan sakinah, persona schema ditunjukkan dengan Ustadz Adi Hidayat yang menjadikan penonton sebagai mereka yang masih awam akan persoalan pernikahan, khususnya dalam kacamata Islam.

Hal tersebut diperkuat dengan beberapa kalimat Ustadz Adi Hidayat yang menyatakan bahwa pelajaran tentang pernikahan sakinah merupakan satu topic yang penting bagi mereka yang telah

berumah tangga terkhusus bagi mereka yang akan melakukan pernikahan atau akan membangun rumah tangga.

#### **b. Self Schema**

Self schema dalam analisis wacana Teun A Van Dijk adalah bagaimana individu menilai atau memandang dirinya sendiri.<sup>62</sup>

Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat menekankan bahwa pada persoalan dakwah Ustadz Adi Hidayat menekan untuk sama-sama belajar. Sehingga dapat dimaknai bahwa Ustadz Adi Hidayat menganggap dirinya sebagai seseorang pembelajar yang akan sharing ilmu.

Dilain sisi, Ustadz Adi Hidayat juga memposisikan dirinya sebagai seorang ulama, da'i serta guru bagi masyarakat yang membutuhkan pemahaman agama. Hal itu secara tidak langsung ditunjukkan dengan adanya sebuah chanel yang secara khusus menampilkan dirinya sebagai pengisi acara ceramah didalamnya.

#### **c. Role schema**

Role skema dimaknai dengan bahwa ada indikasi sudut pandang orang lain ditentukan oleh posisi, peran atau jabatan.<sup>63</sup> Dalam hal ini Ustadz Adi Hidayat memiliki status sebagai seorang Ustadz yang secara bahasa bermakna guru agama. Disamping itu, Ustadz

<sup>62</sup> Alex Shobur, *Analisis Teks Media*, 74

<sup>63</sup> Alex Shobur, *Analisis Teks Media*, 74

Adi Hidayat juga menyandang status sebagai seorang da'i dan Ulama yang berlatar belakang organisasi Islam Muhammadiyah.

Merujuk pada status tersebut dan dengan hasil observasi penulis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan peranya, Ustadz Adi Hidayat memandang bahwa setiap audiens yang mendengar ceramahnya merupakan orang-orang yang ingin mendalami ilmu agama atau lebih daripada itu, mereka adalah orang-orang awam akan ilmu agama khususnya tentang konsep pernikahan sakinah.

Hal tersebut dibuktikan dengan ceramah Ustadz Adi Hidayat yang secara kosakata bahasa tidak rumit untuk dipahami dan mudah diterima oleh orang awam.

#### d. Event schema

Event schema adalah kegiatan memaknai sebuah wacana dengan melihat sebuah peristiwa atau kejadian yang melekat pada sebuah wacana.<sup>64</sup> Hasil penelitian penulis, ceramah tentang konsep pernikahan sakinah oleh Ustadz Adi Hidayat merupakan bagian dari jawaban atas segala problematika ummat Islam secara umum di Indonesia yang memiliki angka perceraian tinggi setiap tahunnya. Tidak hanya itu, ceramah tersebut juga ditujukan untuk mempersiapkan mereka yang akan menjalani kehidupan berumah tangga.

---

<sup>64</sup> Alex Shobur, *Analisis Teks Media*, 74

Dalam makna lain berarti Ustadz Adi Hidayat tidak memiliki motif untuk merespon secara khusus satu fenomena kejadian di sekitarnya. Bahwa Ustadz Adi Hidayat ingin mengenalkan konsep rumah tangga yang ideal menurut Islam dengan merujuk pada cerita-cerita Nabi Muhammad Saw melalui dakwahnya yang memiliki relasi dengan maraknya pernikahan dan tingginya angka perceraian di Indonesia.

### 3. Level Konteks

Level konteks dalam struktur analisis wacana Teun A Van Dijk adalah dengan melakukan penggambaran kondisi social dan realitas masyarakat dimana analisis wacana tersebut diproduksi.<sup>65</sup> Apabila dikontekstualisasikan dengan Ustadz Adi Hidayat maka perlu memaparkan bagaimana proses produksi wacana konsep pernikahan sakinah menurut Ustadz Adi Hidayat maka perlu ditampilkan waktu dan kondisi realitas social tempat wacana tersebut di produksi.

Ceramah Ustadz Adi Hidayat tentang keluarga sakinah diproduksi dalam sebuah kanal youtube yang ditonton oleh masyarakat Indonesia. Dimana para penonton tersebut berasal dari berbagai lapisan masyarakat, baik tua muda, pejabat ataupun sipil.

Berdasarkan substansi yang disampaikan mengenai konsep pernikahan sakinah, Ustadz Adi Hidayat ingin menyampaikan pesan tersirat teruntuk masyarakat yang masih awam akan pengetahuan rumah tangga yang baik

<sup>65</sup> Alex Shobur, *Analisis Teks Media*, 74

menurut Islam, sekaligus membangun kesadaran romantisme sejarah dengan menunjukkan contoh-contoh rumah tangga yang baik seperti yang dicontohkan oleh keluarga Rasulullah Saw.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat tentang pernikahan sakinah maka dapat dipahami pada level konteks berikut:

- a. Bahwa ceramah Ustadz Adi Hidayat ditujukan untuk mayoritas masyarakat muslim di Indonesia
- b. Bahwa ceramah tersebut ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat baik pejabat ataupun sipil, baik golongan berpendidikan ataupun masyarakat biasa
- c. Ceramah Ustadz Adi Hidayat ditujukan untuk masyarakat awam yang kurang memahami konsep pernikahan sakinah menurut Islam
- d. Ceramah tersebut ditujukan para pemuda yang ingin membangun rumah tangga atau menikah
- e. Ceramah tersebut ditujukan untuk mengurangi angka perceraian di Indonesia yang relatif tinggi

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dipahami bahwa konteks ceramah tersebut ditujukan bagi seluruh masyarakat muslim Indonesia yang notabene telah berumah tangga agar terhindar dari perceraian serta sebagai pembakalan bagi anak-anak muda yang ingin menjalani kehidupan berumah tangga.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan uraian yang disampaikan maka dapat disimpulkan dengan beberapa point penjelasan:

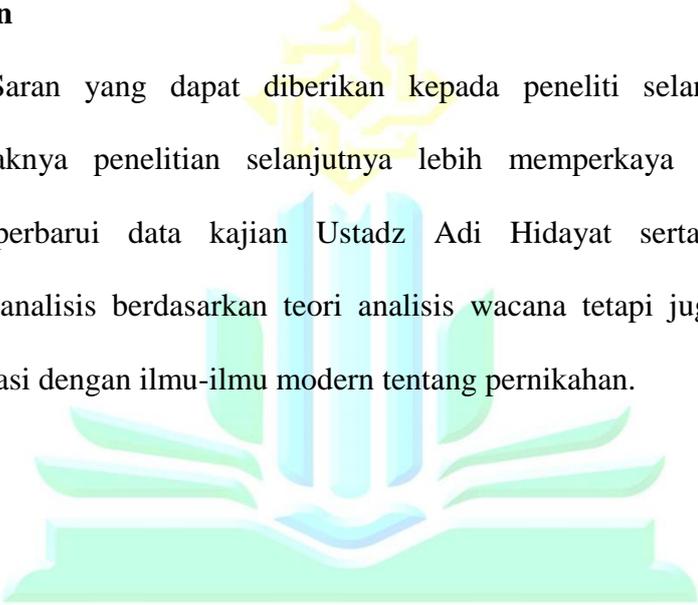
1. Ustadz Adi Hidayat dalam perspektif mengenai pernikahan sakinah menginterpretasikan ayat al-Qur'an pada surat Ar Rum: 21 dengan memaknai bahwa yang dimaksud sakinah adalah ketegakan rumah tangga sebab telah melalui prahara rumah tangga. Adapun cara menggapainya menurut Ustadz Adi Hidayat adalah a). Membangun visi menikah untuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah; b). Dilarang mewariskan sikap buruk; c). Minta ridha, maaf, dan doa dari kedua orang tua; d). Memenuhi hak masing-masing pasangan
2. Hasil analisis pernikahan sakinah dalam tafsir lisan Ustadz Adi Hidayat apabila dianalisis menggunakan teori perspektif Teun A Van Dijk maka didapatkan beberapa hal: a). Level *Text* (Teks), Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa makna sakinah berarti kuat, tegak, dan tenang. Makna-makna tersebut merupakan makna tekstual berdasarkan struktur makro. Ustadz Adi Hidayat mengkorelasikan dengan pepatah arab yakni "sakaanatus sajaaraoti idza dahaabatur riyaaahi". bahwa rumah tangga sakinah adalah sebuah rumah tangga berhasil melewati cobaan rumah tangga baik ekonomi atau hal lainnya sehingga mereka dapat mempertahankan dan mendapatkan ketenangan di dalam rumah tangganya

(struktur makro). Ustadz Adi Hidayat mengolaborasikan penjelasan konsep pernikahan sakinah dengan tafsir tanwirul abbas, Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode ceramah pedagogi dalam menjelaskan konsep pernikahan dengan menggunakan media papan tulis, Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia sehari-sehari, Metode penyampaian yang digunakan edukatif dengan sesekali bercanda Superstruktur); b). Level Kognisi Sosial, Ustadz Adi Hidayat memandang penonton sebagai mereka yang masih awam akan persoalan pernikahan, khususnya dalam kacamata Islam (Persona schema). Ustadz Adi Hidayat menekankan bahwa pada persoalan dakwah Ustadz Adi Hidayat menekan untuk sama-sama belajar (Self Schema). Bahwa berdasarkan perannya, Ustadz Adi Hidayat memandang bahwa setiap audiens yang mendengar ceramahnya merupakan orang-orang yang ingin mendalami ilmu agama atau lebih daripada itu, mereka adalah orang-orang awam akan ilmu agama khususnya tentang konsep pernikahan sakinah (Role schema), ceramah tentang konsep pernikahan sakinah oleh Ustadz Adi Hidayat merupakan bagian dari jawaban atas segala problematika ummat Islam secara umum di Indonesia yang memiliki angka perceraian tinggi setiap tahunnya. Tidak hanya itu, ceramah tersebut juga ditujukan untuk mempersiapkan mereka yang akan menjalani kehidupan rumah tangga (Event schema); c).Level Konteks Bahwa ceramah Ustadz Adi Hidayat ditujukan untuk mayoritas masyarakat muslim di Indonesia, ceramah tersebut ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat baik pejabat ataupun sipil, baik golongan berpendidikan

ataupun masyarakat biasa, Ceramah Ustadz Adi Hidayat ditujukan untuk masyarakat awam yang kurang memahami konsep pernikahan sakinah menurut Islam.

### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah hendaknya penelitian selanjutnya lebih memperkaya kajian dengan memperbarui data kajian Ustadz Adi Hidayat serta tidak hanya menganalisis berdasarkan teori analisis wacana tetapi juga menemukan korelasi dengan ilmu-ilmu modern tentang pernikahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Al-Qur'an Kemenag, lihat Surat Al-Hujurat ayat 13

Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. terj. Ahmad Zaini Dahlan. Jilid 3. hal. 681. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.

An-Nur, Cyndi Mutia. "Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir. diakses 11 Maret 2023>.

Arina, Faula. 2018. *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-'Uyun Karangan Syaikh Muhammad At-Tihami Bin Madani*. Diss. IAIN PURWOKERTO.

Astuti, Tia Agnes. 2011. "Analisis wacana van DIJK terhadap berita sebuah kegilaan di simpang kraft di Majalah Pantau."

Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi* (hlm.162). Jakarta : Kencana.

Cangara, Hafied. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (hlm. 131). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ceramah Ustadz Adi Hidayat tentang "Sakinah Mawaddah Warrahmah" di kanal [https://www.youtube.com/watch?v=yWC9\\_PLBHiI](https://www.youtube.com/watch?v=yWC9_PLBHiI), di akses pada 28 Desember pukul 18.51.

Eriyanto. 2002. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (hlm. 36) Yogyakarta: LkiS Group.

Handayani, Putri Rizky. 2016. "Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo."

Manna. 2015. *Khalil al Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (hlm. 458) Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa.

Nuruddin, Aminur & Azhari Akmal Tarigan. 2016. *Hukum Perdata Islam Di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No.1/1974 Sampai KHI* (hal. 145). Jakarta: Prenadamedia Group.

Raihan, Putri. 2006. *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam, antara Konsep dan Realita* (hlm. 68). Yogyakarta : IAIN AR-Raniry Press.

- Anwar, Rusydie. 2021. *Ustadz Adi Hidayat* (hlm.13) Yogyakarta : Laksana
- Sarah, Nur. 2020. *Analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk terhadap media sosial pada akun Instagram @Indonesiatanpapacaran*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Shobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media* (hlm. 74). Bandung: PT Rosmana Rosdakrya.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (hlm.230) Bandung : Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (hlm.802) Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sukmanta, Roy Raja. 2016. “Analisis Wacana Kritis Pidato Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) terhadap Prajurit TNI Polri (20 Januari 2016) (Model Teun A Van Dijk) dalam *Proceedings International Seminar Language Maintenance and Shift (LAMAS) 6 Master Program in Linguistics, Diponegoro University in Collaboration with Balai Bahasa Jawa Tengah “Empowering Families, Schools, and Media for Maintaining Indigenous Languages”*”. (hlm. 93). Semarang: Universitas Diponegoro.
- van Dijk, Teun A. 2010. *Discourse and Context a Sociocognitive Approach* (hlm. 220). Cambrige: Cambrige University Press.
- Van Leeuwen, Theo. 2008. *Discourse and Practice New Tools for Critical Discourse Analysis* (hlm. 55). Oxford: Oxford Univesity Press.

## **B. Skripsi**

- Maulana, Ilham. 2018. “*Dakwah di media sosial: analisis isi kualitatif pada channel Youtube Akhyar TV milik Ust. Adi Hidayat, Lc., MA*” (hlm. 12). Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Siregar, Arif Rahman. 2022. “*Penafsiran Surat Al-Isra’ ayat 1 (Studi Perbandingan Metode Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari Dan Wahbah Zuhaili)*” (hlm. 20-22) Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Amanah, Badriatin. 2019. *Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab*. Ponorogo : IAIN Ponorogo.

### C. Jurnal

Huda, Mahmud dan Thoif. 2016. "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang." *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1.1 (hlm. 68-82).

Humaidi, Akhmad. 2016. "Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidato Susilo Bambang Yudhoyono (Text Structure, Social Cognition, And Social Dimension Susilo Bambang Yudhoyono's Speech)." dalam *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*. Vol 6. No.1 (hlm. 118).

Munfarida, Elya. 2014. "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Teun A Van Dijk." dalam *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.8 No.1 (hlm. 8).

Rilma, Andre Febra dkk. 2019. "Strategi Pemberitaan Di Media Online Nasional Tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen)." dalam *Lingua Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 15. No. 1 (hlm. 86).

Yusar, Febrina. 2020. Sukarelawati dan Agustini Agustini. "Kognisi sosial dalam proses analisis wacana kritis model Van Dijk pada buku motivasi." *Jurnal Komunikatio* 6.2. (hlm. 68).

### D. Link Website

Sekilas Tentang Ust. Dr. Adi Hidayat, Lc., Ma. <https://Quantumakhyar.Com/Uah/> Diakses Pada 28 Desember pukul 18.51

(1.000.000 Views) Aa Gym Terharu!! Dengar Kisah Uah | Kajian Spesial <https://youtu.be/Fwlyyxlicxc>, diakses pada 10 Juni 2022 Pukul 19.29.

<https://www.youtube.com/@MIRAINSTITUTE/videos>

<https://www.youtube.com/@AmilAmelOfficial>

<https://www.instagram.com/adihidayatofficial/>

<https://t.me/s/adihidayatofficial>

<https://www.facebook.com/adihidayatofficial>

<https://open.spotify.com/show/7m1GD0e7cZwsUzgU8lUnZD>

<https://quantumakhyar.com/>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

NAMA : Jihan Nabila Kharrommain

NIM : U20191105

PRODI/JURUSAN : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/Tafsir Hadits

FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Humaniora

INSTANSI : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi dari skripsi ini yang berjudul "PERNIKAHAN SAKINAH DALAM TAFSIR LISAN USTADZ ADI HIDAYAT ANALISIS WACANA KOGNISI SOSIAL PERSPEKTIF TEUN A VAN DIJK)." Merupakan hasil karya sendiri kecuali pada bagian yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun

Jember, 7 Juni 2024



**Jihan Nabila Kharrommain**

NIM. U20191105

## BIODATA PENULIS



Nama : Jihan Nabila Kharrommain  
NIM : U20191105  
TTL : Jember, 25 Juni 2001  
Alamat : Mangli-Kaliwates-Jember  
e-Mail : Khanjihannabila@gmail.com  
No. HP : +62 85716568773  
PRODI : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
INSTITUSI : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### Riwayat Pendidikan

1. TK IT Az-Zahro
2. SD IT At-Taqwa
3. SMP IT Kyai Sekar Al-Amri
4. SMA IT Kyai Sekar Al-Amri
5. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

### Riwayat Organisasi

1. Jurnalistik SMA IT IBS Al-Amri.
2. Tata boga SMA IT IBS Al-Amri
3. Thibun Nabawi SMA IT IBS Al-Amri
4. Tata busana SMA IT IBS Al-Amri
5. Divisi Tilawah ICIS UIN KHAS Jember